

KATALOG PUBLIKASI TNP2K

TNP2K PUBLICATIONS CATALOG

JULI 2014

** This catalog is bilingual*



TNP2K adalah singkatan dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, lembaga yang dibentuk sebagai wadah koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan di tingkat pusat untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan. TNP2K dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. TNP2K bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia dan diketuai oleh Wakil Presiden Republik Indonesia.

Dukungan terhadap publikasi ini diberikan oleh Pemerintah Australia melalui Poverty Reduction Support Facility (PRSF).

Anda dipersilahkan untuk menyebarkan dan mengirimkan karya ini untuk tujuan non-komersial.

Untuk meminta salinan dan cetakan katalog ini atau untuk keterangan lebih lanjut mengenai, silahkan hubungi TNP2K Knowledge Management Unit (kmu@tnp2k.go.id). Publikasi ini juga tersedia pada situs web TNP2K.

TNP2K is the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction. It was established to coordinate the variety of poverty reduction actors and stakeholders at the central level. The legal basis for TNP2K lies in the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 15 Year 2010 on the Acceleration of Poverty Reduction. TNP2K is accountable to the President of the Republic of Indonesia and is chaired by the Vice President of the Republic of Indonesia.

Support for this publication has been provided by the Australian Government through the Poverty Reduction Support Facility (PRSF).

You are free to distribute, and transmit this work for noncommercial purposes.

To request copies of the catalog or for more information, please contact the TNP2K Knowledge Management Unit (kmu@tnp2k.go.id). This and other TNP2K publications are also available at the TNP2K website.

TNP2K

Grand Kebon Sirih Lt.4,
Jl.Kebon Sirih Raya No.35,
Jakarta Pusat, 10110
Tel: +62 (0) 21 3912812
Fax: +62 (0) 21 3912513

www.tnp2k.go.id

KATALOG PUBLIKASI TNP2K

TNP2K PUBLICATIONS CATALOG

JULI 2014

DAFTAR ISI | CONTENTS

TENTANG TNP2K ABOUT TNP2K

Brosur Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	2
Kumpulan Tanya Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan.....	2

LAPORAN REPORTS

Upaya Khusus Penurunan Kemiskinan.....	4
Peta Jalan PNPM Mandiri: Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	5
Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	5
Buku Indikator Kesejahteraan Daerah Seluruh Provinsi Indonesia Tahun 2011 (33 Provinsi)	6
Indikator Kesejahteraan Rakyat	8
Penanggulangan Kemiskinan: Situasi Terkini, Target Pemerintah, dan Program Percepatan	9

RINGKASAN BRIEFS

IPC Brief Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia <i>Program Keluarga Harapan (PKH): Indonesian Conditional Cash Transfer Programme</i>	12
Seri Poverty Brief Kemiskinan dan Perekonomian <i>Poverty and the Economy</i>	13

KERTAS KERJA WORKING PAPERS

Hasil Kajian Gender dari Basis Data Terpadu <i>Gender Analysis of the Unified Database</i>	16
<i>Working Paper 1</i> <i>Finding the Best Indicators to Identify the Poor</i>	16
<i>Working Paper 2</i> <i>Estimating Vulnerability to Poverty using Panel Data: Evidence from Indonesia</i>	17

KERTAS KERJA WORKING PAPERS

<i>Working Paper 3</i> <i>Education Transfer, Expenditures and Child Labour Supply in Indonesia: An Evaluation of Impacts and Flypaper Effects</i>	18
<i>Working Paper 4</i> <i>Poverty-Growth-Inequality Triangle: The Case of Indonesia</i>	19
<i>Working Paper 5</i> <i>Social Assistance for the Elderly in Indonesia: an Empirical Assessment of the ASLUT Programme.....</i>	20
<i>Working Paper 6</i> <i>An Evaluation Of The Use Of The Unified Database For Social Protection Programmes By Local Governments In Indonesia</i>	21
<i>Working Paper 7</i> <i>Old-Age Poverty in Indonesia: Empirical Evidence and Policy Options - A Role for Social Pensions</i>	22
<i>Working Paper 8</i> <i>The Life of People with Disabilities: An Introduction to the Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities</i>	23
<i>Working Paper 9</i> <i>Being Healthy, Wealthy, and Wise: Dynamics of Indonesian Subnational Growth and Poverty</i>	23
<i>Working Paper 10</i> <i>Studi Kelompok Masyarakat PNPM</i>	25
<i>Working Paper 11a</i> <i>An introduction to the Indonesia Family Life Survey IFLS East 2012 : Sampling Questionnaires Maps and Socioeconomic Background Characteristics</i>	25
<i>Working Paper 11b</i> <i>Determinants of Access to Social Assistance Programmes in Indonesia Empirical Evidence from the Indonesian Family Life Survey East 2012</i>	26
<i>Working Paper 11c</i> <i>Availability and Quality of Public Health Facilities in Eastern Indonesia : Results from the Indonesia Family Life Survey East 2012</i>	27
<i>Working Paper 11d</i> <i>Examining the Role of Modernisation and Healthcare Demand in Shaping Optimal Breastfeeding Practices: Evidence on Exclusive Breastfeeding from Eastern Indonesia</i>	28
<i>Working Paper 12</i> <i>Penyusunan Prototipe Indeks Pemberdayaan Masyarakat untuk PNPM Inti (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)</i>	30
<i>Working Paper 13</i> <i>A Guide to Disability Rights Laws in Indonesia.....</i>	31

COMMISSIONED REPORTS

Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Melalui Rekening Bank <i>Disbursement of Social Assistance Cash Transfers Through Bank Accounts</i>	34
<i>Qualitative Assessment, The Social Impacts of Cash Transfer Programmes in Indonesia</i>	34
Kajian Cepat Terhadap Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011 <i>(Rapid Appraisal of The 2011 Data Collection of Social Protection Programs (PPLS) 2011)</i>	35

PAPARAN RESMI OFFICIAL PRESENTATIONS

Penanggulangan Kemiskinan	38
<i>Poverty Alleviation in Indonesia and Roles of Think Tanks & Universities</i>	38
Agenda Pembangunan Global Pasca 2015	38
Program Bantuan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	39
<i>The Political Economy of Social Protection Reforms in Indonesia</i>	39
<i>Indonesian Social Protection System</i>	40
Penetapan Sasaran	40
<i>Indonesian Experience Toward Targeted Social Assistance Reform</i>	40
Paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K pada Asia Public Policy Forum 2013	41
Basis Data Terpadu untuk Program Bantuan Sosial	41
<i>CSR Initiative and Targeting Improvement for Effective and Efficient Poverty Alleviation Programs</i>	42
Unifikasi Sistem Penetapan Sasaran Nasional	42
Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)	43
Prosedur Permintaan dan Pemanfaatan Basis Data Terpadu oleh Pemerintah Daerah	43
Pendataan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Pesisir/Nelayan	44
Prioritas Lokasi Intervensi Menurut Indikator Kesejahteraan Sosial	44
Raskin	45
Program Raskin 2013: Subsidi Beras bagi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah	45
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)	45
Penyaluran Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat 2012	45
Bantuan Siswa Miskin (BSM)	46
Penetapan Sasaran BSM Berbasis Rumah Tangga untuk Melengkapi Penetapan Sasaran Berbasis Sekolah	46
Laporan TNP2K atas Pelaksanaan Uji Coba Mekanisme Baru Penetapan dan Penyaluran Bantuan Siswa Miskin (BSM)	46

PAPARAN RESMI
OFFICIAL
PRESENTATIONS

Program Keluarga Harapan (PKH)	47
Perkembangan Resertifikasi PKH: Resertifikasi PKH KOHOR 2007 dan KOHOR 2008 serta Sinergi Antar Program	47
<i>Exit Strategy</i> , Komplementaritas, dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)	47
Kebijakan TNP2K dalam Pengelolaan Data Terpadu yang Mendukung Strategi Transformasi PKH	48
Perbaikan dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)	48
Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S)	49
Solusi dan Penanganan Masalah Kepesertaan Program P4S	49
Bahan Paparan: Persiapan Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Sosialisasinya	49
Usulan Kompensasi Kenaikan Harga BBM: Program Bantuan Sosial Terpadu	50
Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	50
Penyempurnaan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	50
Arah Strategis/Peta Jalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	51
<i>What Next for PNPM?</i>	51
Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah.....	52
Inklusi Keuangan	52
Peran <i>Financial Inclusion</i> dalam Penanggulangan Kemiskinan: Mendorong KUR untuk Lebih <i>Pro-Poor</i>	52
Keuangan Inklusif dan Penanggulangan Kemiskinan	53
<i>Branchless Banking</i> untuk Meningkatkan <i>Financial Inclusion</i> : Mendorong Akses Perbankan untuk Lebih <i>Pro-Poor</i>	53
<i>National Strategy for Financial Inclusion: Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction</i>	54
Ketenagakerjaan	55
Kerangka Aksi Nasional Penciptaan Lapangan Kerja	55
Kebijakan untuk Memperluas Kesempatan Kerja.....	55
Sektor Tenaga Kerja Indonesia.....	56
<i>Indonesia Youth Employment Action</i>	56
Advokasi	57
Peran Daerah Dalam Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Wilayah Prioritas	57
Penguatan Kelembagaan dalam Pengendalian Pelaksanaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	57
Penanggulangan Kemiskinan dan Penguatan Peran TKPK.....	58
Sinergi Pusat-Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan	58
Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah	59
Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah	59
Konsolidasi Kelembagaan Penanggulangan Kemiskinan Pusat Daerah.....	60

PAPARAN RESMI OFFICIAL PRESENTATIONS	KIAT Guru61
	KIAT (Kinerja dan Akuntabilitas) Guru: Studi Kebijakan Perbaikan Mekanisme Pembayaran Tunjangan untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Layanan Pendidikan61
MATERI SOSIALISASI SOCIALIZATION MATERIALS	Raskin64
	Materi Sosialisasi KPS untuk Rumah Tangga Sasaran mengenai KPS dan cara mendapatkan Program Raskin64
	Materi Sosialisasi Untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Kartu Perlindungan Sosial Untuk Program Raskin64
	Lembar Sosialisasi Raskin 201464
	Lembar Informasi dan Sosialisasi Raskin 2013.....65
	Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)65
	Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BLSM.....65
	Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BLSM.....65
	Bantuan Siswa Miskin (BSM).....66
	Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BSM.....66
	Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BSM-Media Cetak66
	Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S)66
Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Syarat dan Cara Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial66	
Materi Sosialisasi Kartu Perlindungan Sosial (KPS).....67	
Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Peran Kepada Desa dan Lurah67	
Materi Sosialisasi Mekanisme Musdes/Muskel67	
AUDIO VISUAL	Video Presentasi Kerjasama Multi Pihak untuk Menanggulangi Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur70
	Video Penguatan Kelembagaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan70

**PANDUAN
MANUAL AND
GUIDELINES**

Solusi Masalah Kepesertaan & Pemutakhiran Data Penerima KPS	72
Panduan TKSK Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Tahun 2013	72
Pedoman Pemantauan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK)	73
<i>Communications Strategy: Poverty Alleviation in Indonesia 2012-2014</i>	73
Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan	74
Buku Panduan Penanggulangan Kemiskinan	74

**DAFTAR ISTILAH
GLOSSARY**

Daftar Istilah	76
<i>Glossary</i>	78

TENTANG TNP2K

ABOUT TNP2K

TNP2K merupakan lembaga yang dibentuk sebagai wadah koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan di tingkat pusat untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan. Dasar hukum pembentukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) adalah Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. TNP2K diketuai oleh Wakil Presiden.

TNP2K, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Eksekutif. Sekretaris Eksekutif menjalankan fungsi mempersiapkan rumusan kebijakan dan program, menetapkan sasaran, membangun database, melakukan monitoring dan evaluasi, serta melakukan berbagai analisis yang diperlukan, serta memberikan dukungan teknis dan administrasi kepada TNP2K. Sekretaris Eksekutif dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua Tim Nasional. TNP2K dibantu oleh Kelompok Kerja Pengendali yang bertugas mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan program penanggulangan. Susunan keanggotaan dan tata kerja kelompok kerja ditetapkan oleh Sekretaris Eksekutif sesuai arahan Ketua TNP2K.

TNP2K was established as a coordinating agency of stakeholders at the central level to undertake the acceleration of poverty reduction. The legal basis for the establishment of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) is the Presidential Regulation Number 15 of 2010 on the Acceleration of Poverty Reduction. The National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) is accountable to the President of the Republic of Indonesia and is chaired by the Vice President of the Republic of Indonesia.

TNP2K prepares the formulation of policies and programmes, determines the targeting of social assistance, develops the targeting database, performs monitoring and evaluation, undertakes the required analyses, and provides technical and administrative support to TNP2K. The Executive Secretary is responsible to the Chairman of the National team. TNP2K is also assisted by the Working Groups that coordinate and control the implementation of poverty reduction programmes within TNP2K's secretariat.



Brosur Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Brosur Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan berisi informasi ringkas mengenai TNP2K mulai dari dasar hukum, fungsi dan peran TNP2K, struktur organisasi, sekretariat TNP2K dan informasi lainnya.

A brochure of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) containing brief information on TNP2K including its legal basis, functions, roles, organisational structure, secretariat and other information.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/flyer-tim-nasional-percepatan-penanggulangan-kemiskinan/>



Kumpulan Tanya Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan

Desember 2012, *December 2012*

Buku Kumpulan Tanya Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan berisi tentang jawaban pertanyaan-pertanyaan yang paling sering ditanyakan oleh berbagai pemangku kepentingan terkait penanggulangan kemiskinan. Kumpulan tanya jawab ini dibuat berdasarkan klasifikasi kelompok program mulai dari Klaster I, Klaster II, Klaster III dan tentang Basis Data Terpadu.

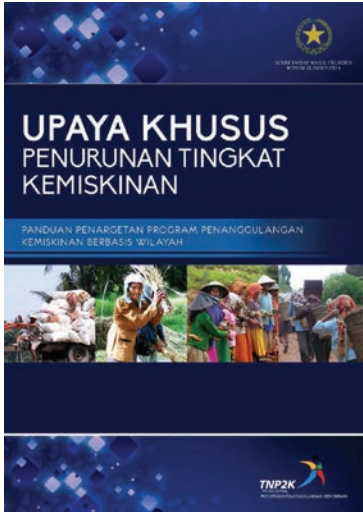
FAQs: Poverty Reduction in Indonesia (UDB, PKH, BOS, Raskin, Jamkesmas, BSM, PNPM, and KUR).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kumpulan-tanya-jawab-program-program-penanggulangan-kemiskinan/>

LAPORAN | REPORTS

Laporan TNP2K dapat berupa hasil penelitian, analisis, progres, rekomendasi, serta langkah kedepan terkait bantuan sosial dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Laporan TNP2K adalah sebuah produk dari staf Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

TNP2K reports include research results, analysis, progress, recommendations and next steps regarding to social assistance and poverty reduction in Indonesia. TNP2K reports are product of the staff of the Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).



Upaya Khusus Penurunan Kemiskinan

April 2014, April 2014

Beragam upaya telah pemerintah lakukan untuk menolong warga miskin. Dengan target jumlah penduduk miskin mencapai 8–10 persen pada 2014, itu bukan hal yang mudah dicapai. Upaya-upaya penanggulangan kemiskinan yang sudah lebih terarah seperti penargetan individu dengan basis data terpadu, Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S), dan pemanfaatan Kartu Perlindungan Sosial (KPS), belumlah cukup. Masih dibutuhkan lagi upaya yang lebih kuat.

Upaya yang lebih kuat itu ialah dengan mengusahakan penajaman penanggulangan kemiskinan melalui penargetan wilayah prioritas atau kantong kemiskinan. Ini penting untuk memastikan basis wilayah prioritas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Pada wilayah prioritas tersebut seluruh program penanggulangan kemiskinan harus dipastikan berjalan efektif. Melalui penentuan Indeks Kesejahteraan Wilayah (IKW), ada harapan target RPJMN angka kemiskinan 8–10 persen akan tercapai, dengan syarat terciptanya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam penargetan individu maupun wilayah di kantong-kantong kemiskinan.

The government has made numerous efforts to assist the poor. A poverty rate of 8-10 percent by 2014 is an ambitious target and as such additional efforts in the form of individual targeting through the Unified Database, the P4S program, and the KPS have been made. Further efforts are required including the acceleration of poverty reduction by targeting priority areas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/upaya-khusus-penurunan-kemiskinan-1/>



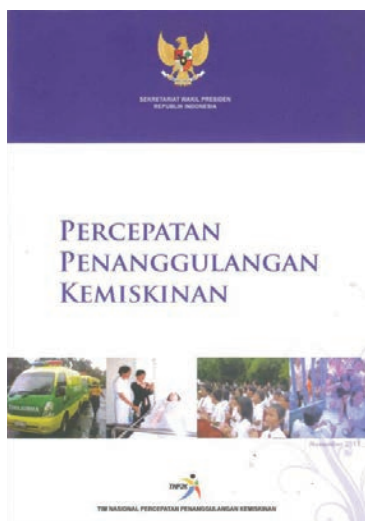
Peta Jalan PNPM Mandiri: Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat

September 2012, *September 2012*

Buku Peta Jalan PNPM Mandiri: Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat diterbitkan bersama Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Buku ini berisi mengenai strategi, pilar kebijakan dan rencana aksi untuk kepentingan konsultasi publik.

PNPM Mandiri roadmap: Towards Sustainability of Community Empowerment Programmes, published jointly by the Coordinating Ministry of People's Welfare and the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K). The book highlights strategies, the founding policies, and action plans for the public consultations interest.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/peta-jalan-pnpm-mandiri-menuju-keberlanjutan-program-pemberdayaan-masyarakat/>



Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

November 2011, *November 2011*

Buku ini berisi tentang strategi percepatan penanggulangan kemiskinan, mulai dari pembentukan TNP2K, TKPK, serta informasi mengenai program-program penanggulangan kemiskinan.

Strategies for the acceleration of poverty reduction, including the establishment of TNP2K, TKPK and other information on poverty reduction programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/percepatan-penanggulangan-kemiskinan/>



Buku Indikator Kesejahteraan Daerah Seluruh Provinsi Indonesia Tahun 2011 (33 Provinsi)

November 2011, *November 2011*

Pemerintahan SBY - Boediono menargetkan tingkat kemiskinan mencapai 8-10 persen pada akhir tahun 2014. Dalam mencapai target tersebut, Pemerintah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang dikelompokkan dalam 3 klaster. Klaster pertama adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, seperti bantuan kesehatan, pendidikan dan juga program keluarga harapan (PKH); Klaster kedua adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri; dan Klaster ketiga adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis usaha mikro dan kecil. Buku Indikator Kesejahteraan Daerah Seluruh Provinsi ini secara rinci memaparkan indikator-indikator yang berkaitan dengan kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sekaligus besaran alokasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) program PNPM Mandiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada masing-masing provinsi. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing berkaitan dengan upaya penanggulangan kemiskinan.

In 2010, the SBY-Boediono administration aimed to reduce Indonesia's poverty rate to 8-10 percent by the end of 2014. To achieve this target, the Government of Indonesia implements a number of poverty reduction programmes which are grouped into three clusters. The first Cluster includes family-based poverty reduction programmes for better health and education for the poor. The second Cluster includes community-based poverty reduction programmes, such as PNPM Mandiri. The third Cluster oversees micro and small business-based poverty reduction programmes. The Local Welfare Indicators book details poverty, health, education and welfare indicators for all Indonesian provinces. It also describes the allocation of Direct Transfers for Communities (BLM) through the PNPM Mandiri programme and the Credits for Businesses programme (KUR). The book sheds light on the status of provinces with regard to their poverty reduction efforts.

Provinsi Nangroe Aceh Darussalam

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-nangroe-aceh-darussalam/>

Provinsi Sumatera Utara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sumatera-utara/>

Provinsi Sumatera Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sumatera-barat/>

Provinsi Sumatera Selatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/-indikator-kesejahteraan-daerah-sumatera-selatan/>

Provinsi Bengkulu

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-bengkulu/>

Provinsi Riau

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/-indikator-kesejahteraan-daerah-riau/>

Provinsi Kepulauan Riau

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=indikator-kesejahteraan-daerah-riau>

Provinsi Jambi

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jambi/>

Provinsi Bangka Belitung

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-bangka-belitung/>

Provinsi Lampung

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-lampung/>

Provinsi Banten

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-banten/>

Provinsi DKI Jakarta

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-dki-jakarta/>

Provinsi Jawa Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jawa-barat/>

Provinsi Jawa Tengah

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jawa-tengah/>

Provinsi D.I. Yogyakarta

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-istimewa-yogyakarta/>

Provinsi Jawa Timur

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jawa-timur/>

Provinsi Bali

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-bali/>

Provinsi Kalimantan Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-barat/>

Provinsi Kalimantan Tengah

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-tengah/>

Provinsi Kalimantan Timur

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-timur/>

Provinsi Kalimantan Selatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-selatan/>

Provinsi Sulawesi Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-barat/>

Provinsi Sulawesi Tengah

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-tengah/>

Provinsi Sulawesi Utara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-utara/>

Provinsi Sulawesi Selatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-selatan/>

Provinsi Sulawesi Tenggara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-tenggara/>

Provinsi Gorontalo

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-gorontalo/>

Provinsi Maluku

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-maluku/>

Provinsi Maluku Utara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-maluku-utara/>

Provinsi Nusa Tenggara Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-nusa-tenggara-barat/>

Provinsi Nusa Tenggara Timur

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-nusa-tenggara-timur/>

Provinsi Papua

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-papua/>

Provinsi Papua Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-papua-barat/>



Indikator Kesejahteraan Rakyat

Desember 2010, *December 2010*

Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono - Boediono menargetkan tingkat kemiskinan mencapai 8-10 persen pada akhir tahun 2014. Dalam mencapai target tersebut, Pemerintah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang dikelompokkan dalam 3 klaster. Klaster pertama adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, seperti bantuan kesehatan, pendidikan dan juga program keluarga harapan (PKH); Klaster kedua adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri; dan Klaster ketiga adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis usaha mikro dan kecil.

Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat ini secara rinci memaparkan indikator-indikator yang berkaitan dengan kondisi kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur dasar sebagai salah satu ukuran kesejahteraan pada masing-masing provinsi dan kabupaten/kota. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing kabupaten berkaitan dengan kondisi kesejahteraan.

In 2010, the SBY-Boediono administration aimed to reduce Indonesia's poverty rate to 8-10 percent by the end of 2014. To achieve this target, the Government of Indonesia implements a number of poverty reduction programmes which are grouped into three clusters. The first Cluster includes family-based poverty reduction programmes for better health and education for the poor. The second Cluster includes community-based poverty reduction programmes, such as PNPM Mandiri. The third Cluster oversees micro and small business-based poverty reduction programmes.

The Indicators of People's Welfare Book details indicators related to the poverty, education, health, need for and availability of basic infrastructure at the province and regency/municipality level.

Buku 1: Kemiskinan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-kemiskinan-buku-i-1/>

Buku 2 : Pendidikan

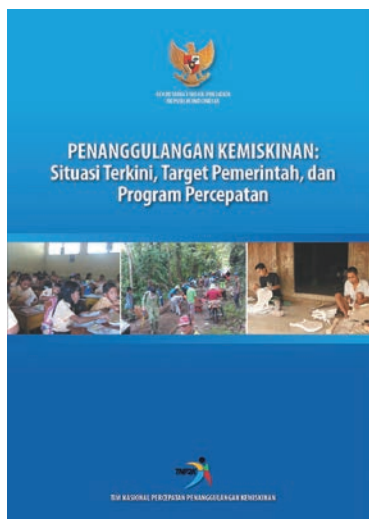
<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-pendidikan-buku-ii/>

Buku 3 : Kesehatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-kesehatan-buku-iii/>

Buku 4 : Infrastruktur Dasar

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-infrastruktur-dasar-buku-iv/>



Penanggulangan Kemiskinan: Situasi Terkini, Target Pemerintah, dan Program Percepatan

Desember 2010, *December 2010*

Penanggulangan kemiskinan adalah satu prioritas utama pembangunan nasional. Buku ini menguraikan upaya penanggulangan kemiskinan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk mencapai target angka kemiskinan sebesar 8-10 persen pada tahun 2014.

Buku ini pada awalnya menguraikan perkembangan indikator kemiskinan sampai dengan kondisi terakhir tahun 2010 ini. Kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai karakteristik rumah tangga penduduk miskin. Bagian selanjutnya menguraikan target pemerintah dan juga target MDG dalam penanggulangan kemiskinan.

Poverty reduction is a key national priority. This book outlines poverty reduction efforts undertaken by the government to achieve the targeted poverty rates of 8-10 percent by 2014.

It begins by outlining poverty indicators in 2010. It then sheds light on the characteristics of poor households, government and MDG poverty targets and strategies for the acceleration of poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penanggulangan-kemiskinan-situasi-terkini-target-pemerintah-dan-program-percepatan-ed2/>

RINGKASAN | BRIEFS

Ringkasan Kemiskinan TNP2K menyajikan gambaran-gambaran singkat mengenai perkembangan, berita, dan penelitian akademis terkini dalam Penanggulangan Kemiskinan Indonesia serta dampak dan hubungannya dengan program-program yang berpihak pada masyarakat miskin.

Temuan, penafsiran dan kesimpulan dalam ringkasan ini bukan mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia.

The TNP2K Poverty Brief provides a snapshot of recent trends, news and academic research in Poverty Reduction in Indonesia as well as their impact on and relationship with pro-poor programmes.

The findings, interpretations and conclusions expressed in this work do not necessarily reflect the views of the Government of Indonesia or the Government of Australia.



IPC Brief Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia

Program Keluarga Harapan (PKH): Indonesian Conditional Cash Transfer Programme

Oktober 2013, October 2013

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), program bantuan dana tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas modal manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. PKH membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin (dampak konsumsi langsung), seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Kombinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi para penerima PKH ini selamanya.

PKH dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Program ini mulai beroperasi pada tahun 2007 sebagai program rintisan (pilot) yang disertai unsur penelitian di dalamnya.

Sejak tahun 2010 Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), di Kantor Wakil Presiden, mulai mendorong perluasan cakupan PKH, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-keluarga-harapan-pkh-program-bantuan-dana-tunai-bersyarat-di-indonesia-versi-bahasa-indonesia/>

In this paper authors investigate how the receipt of educational transfers, scholarships and related assistance programmes affects the labour supply of children and the marginal spending behaviour of households on children's educational goods. The authors use a nationally representative household survey of unusual scope and richness from Indonesia. The authors found strong evidence of educational cash transfers and related assistance programmes significantly decreasing the time spent by children on income-generating activities in Indonesia. Households receiving educational transfers, scholarships and assistance were also found to spend more at the margin on voluntary educational goods. These results were stronger for children living in poor families. The findings of this study lend support to the growing view in the literature that educational transfers, scholarships and related assistance can actually have a positive impact on economic development by increasing the level of investment in human capital. The results are particularly relevant for understanding the role of cash transfers and education assistance in middle-income countries, where enrolment rates are already at satisfactory levels, but the challenge is to keep post-primary students in school. Finally, the principal message that emerges from the study is: there are quantitatively non-negligible, average gains from educational transfers and support programmes on household education spending and child labour, especially for the poor.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-keluarga-harapan-pkh-indonesian-conditional-cash-transfer-programme/>



Seri Poverty Brief Kemiskinan dan Perekonomian *Poverty and the Economy*

Poverty Brief TNP2K memberikan gambaran tentang tren terkini, berita dan penelitian akademis di bidang penanggulangan kemiskinan di Indonesia serta dampaknya terhadap dan hubungannya dengan program-program kemiskinan.

The TNP2K Poverty Brief provides a snapshot of recent trends, news and academic research in Poverty Reduction in Indonesia as well as their impact on and relationship with pro-poor programmes.

Edisi Januari 2014

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kemiskinan-dan-perekonomian-januari-2014-versi-bahasa-indonesia/>

January 2014 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kemiskinan-dan-perekonomian-januari-2014-versi-bahasa-inggris/>

Edisi November 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-november-2013-versi-bahasa-indonesia/>

November 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-november-2013-versi-bahasa-inggris/>

Edisi September 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/property-brief-september-2013-versi-bahasa-indonesia/>

September 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-september-2013-english-version/>

Edisi Agustus 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-august-2013-bahasa-indonesia/>

August 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-august-2013-english/>

Edisi Juli 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-july-2013-bahasa-indonesia/>

July 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-july-2013-english/>

Edisi Juni 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-june-2013-bahasa-indonesia/>

June 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-june-2013-english/>

Edisi Mei 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-may-2013-bahasa-indonesia/>

May 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-may-2013-english/>

Edisi April 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-april-2013-bahasa-indonesia/>

April 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-april-2013-english/>

Edisi Maret 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-march-2013-bahasa-indonesia/>

March 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-march-2013-english/>

Edisi Februari 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-february-2013-bahasa-indonesia/>

February 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-february-2013-english/>

Edisi Januari 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-januari-2013/>

January 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-january-2013/>

December 2012 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-december-2012/>

November 2012 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-november-2012/>

October 2012 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-october-2012/>

KERTAS KERJA

WORKING PAPERS

Seri Kertas Kerja TNP2K menyajikan temuan-temuan dari pekerjaan yang sedang berjalan guna mendorong diskusi dan pertukaran ide-ide dalam bidang kemiskinan, perlindungan sosial, dan isu-isu pembangunan.

Temuan, penafsiran dan kesimpulan dalam laporan ini merupakan pandangan penulis dan bukan mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia.

The TNP2K Working Paper Series disseminates the findings of work in progress to encourage discussion and exchange of ideas on poverty, social protection and development issues.

The findings, interpretations and conclusions herein are those of the author(s) and do not necessarily reflect the views of the Government of Indonesia or the Government of Australia.



Hasil Kajian Gender dari Basis Data Terpadu *Gender Analysis of the Unified Database*

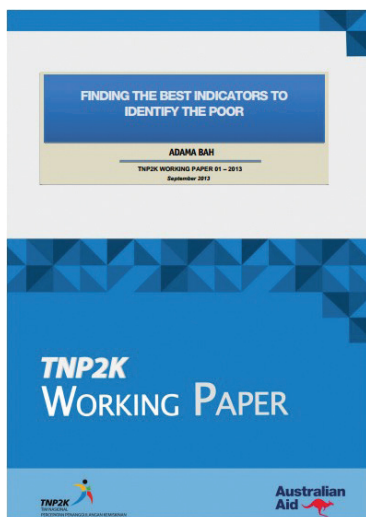
Januari 2013, *January 2013*

Hasil kajian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman terhadap perbedaan gender dalam karakteristik rumah tangga miskin, dan faktor-faktor khusus yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan kesetaraan gender dalam hal akses terhadap inisiatif perlindungan sosial.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/hasil-kajian-gender-dari-basis-data-terpadu-versi-bahasa-indonesia/>

This analysis aims to contribute to an improved understanding of gender differences in the characteristics of poor households, and particular factors that need to be considered to ensure gender equity in access to social protection initiatives.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/gender-analysis-of-the-unified-database-english-version/>



Working Paper 1 *Finding the Best Indicators to Identify the Poor*

Adama Bah

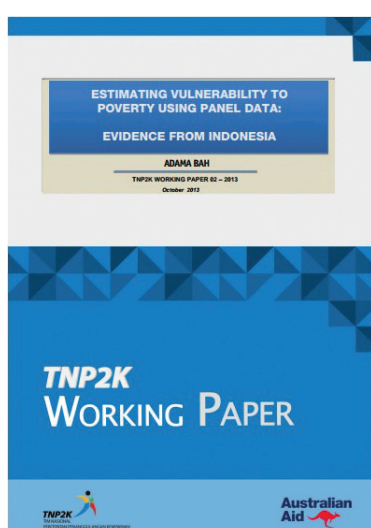
September 2013, *September 2013*

Proxy Means Testing (PMT) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga atau individu berdasarkan seperangkat indikator yang dapat diamati. Keakuratan dan juga kegunaan PMT untuk memprediksi kesejahteraan rumah tangga bergantung pada pemilihan berbagai indikator. Dalam makalah ini, saya mengusulkan sebuah metode untuk mengidentifikasi berbagai indikator yang mempunyai korelasi terhadap variabel kesejahteraan rumah tangga yang solid yang diukur melalui konsumsi per kapita. Dari sebuah himpunan awal yang terdiri dari 340 calon variabel yang bersumber dari Indonesian Family Life Survey (IFLS), saya mengidentifikasi berbagai variabel yang memberi kontribusi paling signifikan untuk memprediksi kinerja model, oleh karena itu sangat perlu untuk dimasukkan ke dalam formula PMT. Berbagai variabel ini meliputi beragam kategori seperti kepemilikan aset rumah tangga, akses rumah tangga pada energi dasar, jenjang pendidikan, sanitasi, dan perumahan. Perbandingan kinerja prediktif dari formula PMT yang berisi 10, 20, dan 30 prediktor (peramal) kesejahteraan terbaik memperlihatkan bahwa formula yang direkomendasikan adalah yang memiliki 20 prediktor. Model-model parsimoni (model yang lengkap namun sederhana) tersebut mempunyai kinerja prediktif yang sama seperti formula-formula yang saat ini digunakan di Indonesia yang rata-rata mempunyai 32 variabel.

Proxy-means testing (PMT) is a method used to assess household or individual welfare level based on a set of observable indicators. The accuracy, and therefore usefulness of PMT relies on the selection of indicators that produce accurate predictions of household welfare. In this paper author proposes a method to identify indicators that are robustly and strongly correlated with household welfare, measured by per capita consumption. From an initial set of

340 candidate variables drawn from the Indonesian Family Life Survey, author identifies the variables that contribute most significantly to model predictive performance and that are therefore desirable to be included in a PMT formula. These variables span the categories of household private asset holdings, access to basic domestic energy, education level, sanitation and housing. A comparison of the predictive performance of PMT formulas including 10, 20 and 30 of the best predictors of welfare shows that leads to recommending formulas with 20 predictors. Such parsimonious models have similar predictive performance as the PMT formulas currently used in Indonesia, although these latter are based on models of 32 variables on average.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/finding-the-best-indicators-to-identify-the-poor/>



Working Paper 2

Estimating Vulnerability to Poverty using Panel Data: Evidence from Indonesia

Adama Bah

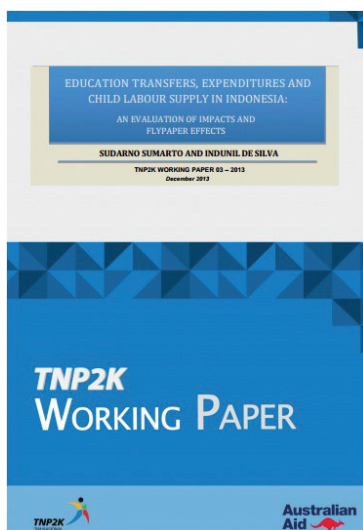
Oktober 2013, October 2013

Pengukuran kemiskinan yang biasa dilakukan saat ini terbukti gagal mengindikasikan tingkat risiko yang dihadapi rumah tangga untuk jatuh miskin atau tetap menjadi miskin. Pengukuran tersebut bisa keliru dalam konteks penerapannya bagi kebijakan-kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dalam makalah ini, saya mengajukan metode untuk memperkirakan indeks ex ante kerentanan terhadap kemiskinan, yang didefinisikan sebagai peluang menjadi miskin di masa depan berdasarkan berbagai karakteristik yang dapat diamati saat ini dengan menggunakan data panel. Metode ini mengandalkan estimasi rerata (mean) dan varians dari kondisi konsumsi di masa depan berdasarkan (data) konsumsi masa kini serta berbagai karakteristik yang dapat diamati lainnya. Dengan begitu akan menghasilkan indeks kerentanan, atau prediksi peluang kemiskinan di masa depan, yang mempunyai kinerja baik dalam memprediksi tingkat kemiskinan di masa depan, termasuk yang ada di luar sampel. Sekitar 80 persen rumah tangga dengan indeks kerentanan 100 persen pada tahun 2000 menjadi benar-benar miskin di tahun 2007. Pendekatan ini memberikan informasi mengenai kelompok populasi yang memiliki peluang besar untuk menjadi atau tetap menjadi miskin di masa depan, baik yang sekarang dalam kondisi miskin maupun tidak. Oleh karena itu, penelitian ini sangat berguna untuk melengkapi pengukuran kemiskinan yang biasa digunakan seperti perhitungan kemiskinan per kapita, terutama untuk mendesain dan merencanakan berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Traditional poverty measures fail to indicate the degree of risk of becoming or remaining poor that households are confronted to. They can therefore be misleading in the context of implementing poverty reduction policies. In this paper author proposes a method to estimate an index of ex ante vulnerability to poverty, defined as the probability of being poor in the (near) future given current observable characteristics, using panel data. This method relies on the estimation of the expected mean and variance of future consumption conditional on current consumption and observable characteristics. It generates a vulnerability index, or predicted probability of future poverty,

which performs well in predicting future poverty, including out of sample. About 80% of households with a 2000 vulnerability index of 100% are actually poor in 2007. This approach provides information on the population groups that have a high probability of becoming or remaining poor in the future, whether currently poor or not. It is therefore useful to complement traditional poverty measures such as the poverty headcount, in particular for the design and planning of poverty reduction policies.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=estimating-vulnerability-to-poverty-using-panel-data-evidence-from-indonesia>



Working Paper 3

Education Transfer, Expenditures and Child Labour Supply in Indonesia: An Evaluation of Impacts and Flypaper Effects

Sudarno Sumarto, Indunil De Silva

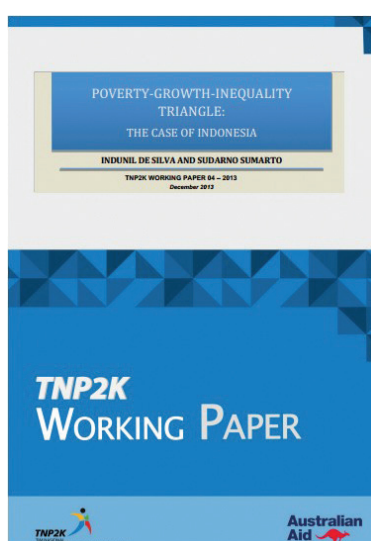
Desember 2013, *December 2013*

Dalam makalah ini, peneliti menyelidiki bagaimana penerimaan transfer pendidikan, beasiswa dan program-program terkait yang memengaruhi pasokan kerja anak dan perilaku marginal belanja rumah tangga terhadap pendidikan yang dibutuhkan oleh anak-anak. Dengan menggunakan survei rumah tangga, kami menemukan bukti kuat bahwa transfer tunai pendidikan dan program-program bantuan terkait, secara signifikan mengurangi waktu yang digunakan anak-anak untuk bekerja. Sedangkan rumah tangga-rumah tangga yang menerima transfer tunai, beasiswa dan bantuan ternyata membelanjakan lebih banyak untuk sektor pendidikan secara sukarela. Hasil-hasil ini khususnya terlihat pada anak-anak yang hidup dalam keluarga miskin. Penemuan-penemuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap tumbuhnya pandangan dalam literatur bahwa transfer pendidikan, beasiswa dan bantuan-bantuan lain yang terkait memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan investasi pada modal manusia. Hasil-hasil ini relevan untuk memahami peran transfer tunai dan bantuan pendidikan di negara-negara berpendapatan menengah, di mana angka penerimaan sudah mencapai tingkat yang memuaskan, tetapi tantangan utama adalah mempertahankan siswa-siswa pasca sekolah dasar di sekolah. Akhirnya, pesan utama yang muncul dari penelitian ini adalah terdapat keuntungan-keuntungan kuantitatif rata-rata yang tidak dapat diabaikan dari transfer pendidikan dan program-program bantuan dalam belanja pendidikan rumah tangga dan pekerja anak, khususnya bagi kaum miskin.

In this paper authors investigate how the receipt of educational transfers, scholarships and related assistance programmes affects the labour supply of children and the marginal spending behaviour of households on children's educational goods. Authors use a nationally representative household survey of unusual scope and richness from Indonesia. Authors found strong evidence of educational cash transfers and related assistance programmes significantly decreasing the time spent by children on income-generating activities in Indonesia. Households receiving educational transfers, scholarships and assistance were also found to spend more at the margin on voluntary educational goods. These results were stronger on children living in poor families. The findings of this study lend support to the growing view in the

literature that educational transfers, scholarships and related assistance can actually have a positive impact on economic development by increasing the level of investment in human capital. Our results are particularly relevant for understanding the role of cash transfers and education assistance in middle-income countries, where enrolment rates are already at satisfactory levels, but the challenge is to keep post-primary students in school. Finally, the principal message that emerges from the study is: there are quantitatively non-negligible, average gains from educational transfers and support programmes on household education spending and child labour, especially for the poor.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/education-transfer-expenditures-and-child-labour-supply-in-indonesia-an-evaluation-of-impacts-and-flypaper-effects-working-paper-032013/>



Working Paper 4

Poverty-Growth-Inequality Triangle: The Case of Indonesia

Sudarno Sumarto, Indunil De Silva

Desember 2013, *December 2013*

Makalah ini menguraikan perubahan-perubahan dalam kemiskinan menjadi komponen-komponen pertumbuhan dan redistribusi, dan menerapkan sejumlah konsep pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat miskin dan berusaha mengeksplorasi hubungan pertumbuhan, kemiskinan, dan ketidaksetaraan selama periode 2002-2012. Para penulis menemukan situasi ke bawah (*trickle down situation*), di mana penduduk miskin secara seimbang menerima lebih sedikit manfaat dari pertumbuhan dari pada penduduk non-miskin.

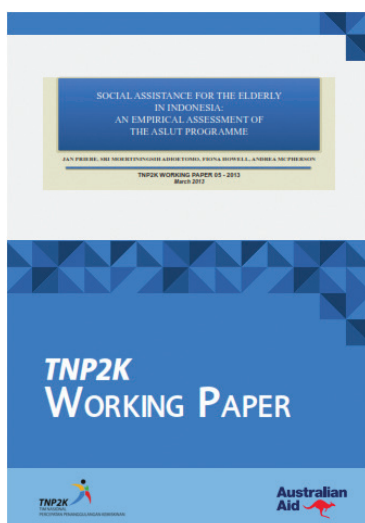
Semua tindakan yang berpihak pada penduduk miskin menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia terutama menguntungkan mereka yang berada dibagian atas distribusi. Dekomposisi berdasarkan regresi menjelaskan bahwa variasi pengeluaran menurut karakteristik-karakteristik pendidikan yang berlangsung setelah pengendalian faktor lain yang berperan dalam sekitar 2/5 dari total ketidaksetaraan dalam pengeluaran rumah tangga. Jika penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan utama pemerintah Indonesia, maka kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan harus mempertimbangkan kemungkinan dampak pertumbuhan dalam ketidaksetaraan. Misalnya, kebijakan-kebijakan yang meningkatkan penerimaan dan capaian sekolah-sekolah, program-program keluarga berencana yang efektif untuk mengurangi angka kelahiran dan beban ketergantungan di dalam rumah tangga-miskin, memfasilitasi migrasi kota ke desa, menghubungkan daerah-daerah yang maju dan tertinggal, dan memberikan prioritas untuk kelompok-kelompok (kohor) khusus (misalnya anak-anak, penduduk usia lanjut, penduduk yang masih buta huruf, pekerja informal, dan rumah tangga yang terlibat dalam pertanian) pada intervensi-intervensi secara bersamaan berfungsi untuk membendung ketidaksetaraan dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan.

This paper decomposes changes in poverty into growth and redistribution components, and employs several pro-poor growth concepts and indices to explore the growth, poverty and inequality nexus in Indonesia over the period

2002-2012. Authors find a 'trickle-down' situation, which the poor have received proportionately less benefits from growth than the non-poor.

All pro-poor measures suggest that economic growth in Indonesia was particularly beneficial for those located at the top of the distribution. Regression-based decompositions suggest that variation in expenditure by education characteristics that persist after controlling for other factors to account for around two-fifths of total household expenditure inequality in Indonesia. If poverty reduction is one of the principal objectives of the Indonesian government, it is essential that policies designed to spur growth also take into account the possible impact of growth on inequality. These findings indicate the importance of a set of super pro-poor policies. Namely, policies that increase school enrolment and achievement, effective family planning programmes to reduce the birth rate and dependency load within poor households, facilitating urban-rural migration and labour mobility, connect leading and lagging regions and granting priorities for specific cohorts (such as children, elderly, illiterate, informal workers and agricultural households) in targeted interventions will serve to simultaneously stem rising inequality and accelerate the pace of economic growth and poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/povertygrowthinequality-triangle-the-case-of-indonesia-working-paper-042013/>



Working Paper 5

Social Assistance for the Elderly in Indonesia: an Empirical Assessment of the ASLUT Programme

Jan Priebe, Sri Moertiningsih Adioetomo, Fiona Howell, Andrea McPherson

Maret 2013, *March 2013**

Indonesia telah mengalami transisi demografis sejak tahun 1970-an yang membawa perubahan-perubahan penting dalam hal struktur usia populasi negara ini. Angka harapan hidup pada saat lahir meningkat dari 45 tahun menjadi 67 tahun. Jumlah penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun lebih 2 telah meningkat dari sekitar 5 juta pada tahun 1970 menjadi 18 juta pada tahun 2010, dan diproyeksikan akan bertambah lagi hingga lebih dari 71 juta pada tahun 2050. Situasi ekonomi untuk banyak penduduk lanjut usia (lansia) tidak stabil. Pada tahun 2011, 12 persen lansia berada di bawah garis kemiskinan resmi. Penduduk lansia, terutama yang berada di usia 70 tahunan dan 80 tahun ke atas, memiliki angka kemiskinan tertinggi di antara kelompok populasi, yaitu 13,3 persen dan 16 persen masing-masing. Pada saat yang sama, terdapat juga sebagian populasi lansia, lebih besar daripada yang secara resmi diklasifikasikan sebagai miskin, yang sangat rentan untuk jatuh ke dalam kemiskinan. Terlebih lagi, banyak lansia menderita kesehatan yang buruk dan memiliki kemampuan membaca yang rendah.

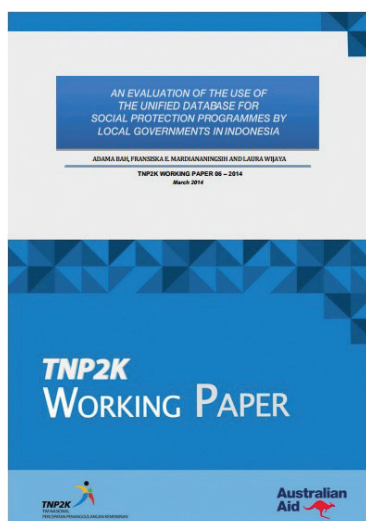
Saat ini, lansia yang tercakup skema pensiun formal yang ada sangat rendah. Pemerintah Indonesia mengakui adanya kesenjangan dalam skema asuransi sosial ini dan secara terbuka melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan cakupan pensiun. ASLUT, program bantuan sosial yang saat ini menarget langsung lansia yang miskin dan terlantar, dimulai pada tahun 2006 di enam provinsi yang menjangkau 2.500 penerima manfaat. Program ini sudah diperluas ke seluruh 33 provinsi dan meningkatkan jumlah penerima manfaat menjadi 13.250 pada tahun 2011, dan 26.500

penerima manfaat pada tahun 2012. Kertas kerja ini mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan dari cakupan yang diberikan kepada lansia dan merekomendasikan bahwa program ASLUT perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan demografis yang dihadapi Indonesia.

Indonesia has undergone a demographic transition since the 1970s that has led to significant changes in the population age structure of the country. Life expectancy at birth increased from 45 years to 67 years. The number of elderly people aged 60 and above rose from about 5 million in 1970 to 18 million in 2010, and is projected to increase to over 71 million in 2050. The economic situation for many elderly persons is precarious. In 2011, 12 percent of older people were below the official poverty line. Older people, especially those in their 70s and those aged 80 and above, have the highest poverty rates among the population groups, 13.3 percent and 16 percent respectively. At the same time, a much greater proportion of the elderly population than officially classified as poor is vulnerable to falling into poverty. Moreover, many of the elderly suffer from poor health and have low literacy levels.

Currently, the coverage of the elderly with the existing formal pension schemes is very low. The Government of Indonesia (GOI) recognizes the gaps in the social insurance schemes and is explicitly taking actions to improve pension coverage. ASLUT, the current social assistance programme targeted directly at poor and neglected elderly, started in 2006 in six provinces reaching 2,500 beneficiaries. It has recently expanded to all 33 provinces and increased the number of recipients to 13,250 in 2011, and 26,500 beneficiaries in 2012. This paper explores the strengths and weaknesses of the coverage provided to the elderly and recommends that the ASLUT programme be developed further to meet the demographic challenges that Indonesia faces.

*This Working Paper will be republished in 2014



Working Paper 6

An Evaluation Of The Use Of The Unified Database For Social Protection Programmes By Local Governments In Indonesia

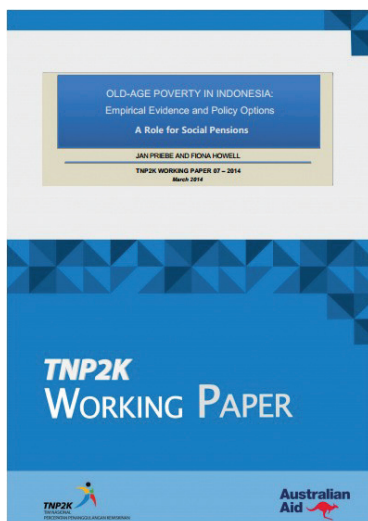
Adama Bah, Fransiska Mardiananingsih, Laura Wijaya

Maret 2014, March 2014

Basis Data Terpadu (BDT) berisi informasi kondisi sosial ekonomi dan demografis terperinci, serta nama-nama dan alamat-alamat dari 40 persen penduduk termiskin di Indonesia. Sejak 2012, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), yang mengelola BDT, telah menyediakan data ini untuk lebih dari 500 institusi pemerintah daerah untuk memfasilitasi pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan. Makalah ini mengevaluasi kegunaan data dalam BDT yang berdasarkan hasil-hasil penilaian kualitatif mengenai kegunaan data pada tingkat daerah dan survei umpan balik pengguna secara swakelola. Untuk meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah guna perbaikan efektifitas program-program penanggulangan kemiskinan, rekomendasi adalah agar TNP2K dilibatkan secara lebih proaktif dengan institusi-institusi yang meminta data, melalui (i) tindak lanjut berkala dengan institusi-institusi tersebut, (ii) sosialisasi besar-besaran mengenai materi sosialisasi yang menjelaskan BDT, dan (iii) penyediaan pelatihan khusus mengenai kegunaan data dalam, BDT untuk perencanaan dan implementasi program-program daerah.

The Unified Database for Social Protection Programmes (UDB) contains detailed socioeconomic and demographic information, as well as the names and addresses of the poorest 40 percent of the Indonesian population. Since 2012, the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), which manages the UDB, has provided this data to over 500 local government institutions to facilitate the implementation of local poverty reduction programmes. This paper evaluates the use of the UDB data based on the results of a qualitative assessment of data utilisation at the local level and a self-administered user feedback survey. To improve the cooperation with local governments for increased effectiveness of poverty reduction programmes, our main recommendations are for TNP2K to engage more proactively with the institutions that request data, through (i) regular follow-ups with these institutions, (ii) a broad dissemination of socialisation material explaining the UDB, and (iii) the provision of specialised training on the use of UDB data for the planning and implementation of local programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/an-evaluation-of-the-use-of-the-unified-database-for-social-protection-programmes-by-local-governments-in-indonesia/>



Working Paper 7 **Old-Age Poverty in Indonesia: Empirical Evidence and Policy Options - A Role for Social Pensions**

Jan Priebe, Fiona Howell

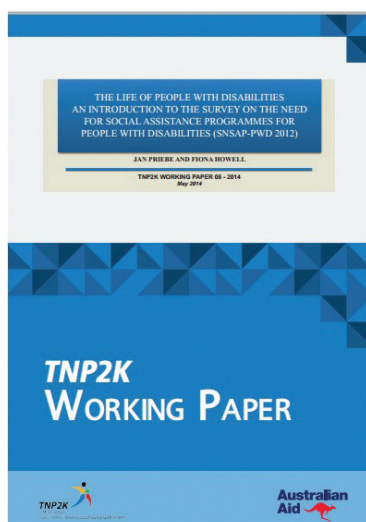
Maret 2014, March 2014

Laporan ini bertujuan untuk mengisi beberapa kesenjangan dalam pembahasan mengenai kemiskinan di usia lanjut di Indonesia. Pertama, laporan ini memberikan gambaran rinci dan menyeluruh mengenai keadaan-keadaan sosial ekonomi pada generasi usia lanjut sekarang. Dengan melakukan hal tersebut, dihasilkan penilaian pertama di Indonesia yang membahas mengenai usia lanjut kemiskinan di usia lanjut yang representative dan berskala nasional, yang membahas aspek-aspek pendidikan, kesehatan, dan pembayaran sekaligus pengukuran kemiskinan. Kedua, laporan ini menguraikan komitmen hukum, politik, dan program untuk mengentaskan kemiskinan di usia lanjut dan membandingkannya dengan pengalaman internasional saat ini mengenai reformasi pensiun. Laporan ini membahas secara khusus manfaat pensiun sosial untuk usia lanjut Indonesia, dan menguraikan pro dan kontra skema-skema pensiun bersasaran kemiskinan dan skema-skema universal. Akhirnya, laporan ini memberikan hasil-hasil simulasi ex ante pada dampak kemiskinan dan fiskal untuk skema-skema pensiun sosial terseleksi.

Old-Age Poverty in Indonesia: Empirical Evidence and Policy Options – A Role for Social Pensions aims at filling several evidence gaps in the discussion on elderly and old-age poverty in Indonesia. Firstly it provides a detailed and comprehensive picture of the socio-economic circumstances of the current elderly generation. By doing so it provides Indonesia's first nationally representative poverty assessment on the elderly addressing aspects of education, health and remittances as well as poverty measurement. Second, the report outlines Indonesia's legal, political and programme commitments to alleviate old-age poverty and contrasts it with recent international experience on pension reform. This report discusses in particular the benefits of social pensions for Indonesia's elderly, and outlines the

pros-and cons of poverty-targeted and universal pension schemes. Finally, the report provides ex-ante simulation results on the poverty and fiscal impacts for selected social pension schemes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/oldage-poverty-in-indonesia-empirical-evidence-and-policy-options-a-role-for-social-pensions/>



Working Paper 8

The Life of People with Disabilities: An Introduction to the Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities

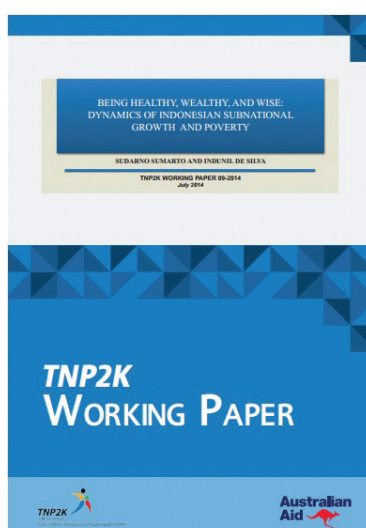
Jan Priebe, Fiona Howell

Mei 2014, *May 2014*

Pada 2012, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, atas nama TNP2K, menyelenggarakan survei yang unik mengenai disabilitas yang memberikan informasi baru mengenai kondisi-kondisi kebutuhan dan kehidupan orang dengan disabilitas (ODD) di Indonesia. Rangkaian data baru ini disebut sebagai survei mengenai kebutuhan untuk Program Bantuan Sosial untuk Orang dengan Disabilitas (Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities (SNSAP-PWD 2012)) dan tersedia gratis dari TNP2K dan PRSF.

In 2012, the Demographic Institute of the University of Indonesia conducted on behalf of TNP2K a unique survey on disability that sheds new light on the needs and living conditions of people with disabilities (PWDs) in Indonesia. This new dataset is called the Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities (SNSAP-PWD 2012) and is available free of charge from TNP2K and PRSF.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/the-life-of-people-with-disabilities-an-introduction-to-the-survey-on-the-need-for-social-assistance-programmes-for-people-with-disabilities-snsappwd-2012-tnp2k-working-paper-082014/>



Working Paper 9

Being Healthy, Wealthy, and Wise: Dynamics of Indonesian Subnational Growth and Poverty

Sudarno Sumarto, Indunil De Silva

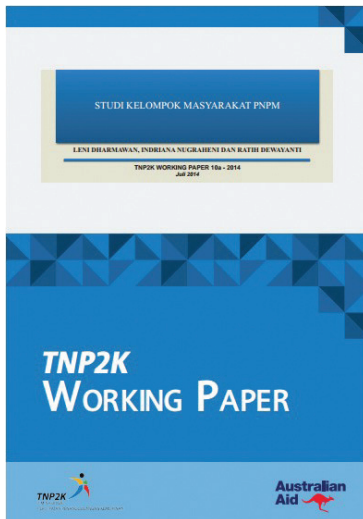
Juli 2014, *July 2014*

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, terlepas dari tinjauan literatur empiris yang menguji model neoklasik pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data lintas negara, sangat sedikit penelitian yang ada pada tingkat subnasional. Peneliti mencoba untuk mengisi kerenggangan ini dengan menggunakan data panel untuk tahun 2002–2012, menggunakan persamaan pertumbuhan neoklasik yang dimodifikasi, dan estimasi dinamis menggunakan data panel untuk menyelidiki efek kesehatan dan pendidikan pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di tingkat kabupaten di Indonesia. Kedua, meskipun

kebanyakan penelitian lintas negara yang ada cenderung memfokuskan diri hanya pada pendidikan sebagai ukuran modal manusia, peneliti memperluas analisis dan melakukan penyelidikan pada efek kesehatan. Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang melakukan pemeriksaan langsung dan komprehensif dampak kesehatan pada pertumbuhan dan kemiskinan di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini adalah yang pertama di tingkat subnasional, dan temuan peneliti akan sangat relevan dalam memahami peran ibu pada sektor kesehatan dan pendidikan guna mempercepat pertumbuhan dan sebagai upaya pengurangan kemiskinan. Penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang luas. Pertama, menghilangkan keraguan pada kehandalan data subnasional Indonesia. Ini menunjukkan bahwa model neoklasik ditambah dengan modal kesehatan dan pendidikan akan menyediakan gambaran yang cukup baik terhadap berbagai variasi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lintas wilayah di Indonesia. Peneliti menemukan bahwa hasil pada konvergensi bersyarat, tingkat investasi modal fisik, dan pertumbuhan penduduk menegaskan adanya nilai tambah dari prediksi teori menggunakan model pertumbuhan neoklasik. Peneliti juga menemukan bahwa sektor kesehatan dan pendidikan memiliki efek positif yang relatif besar dan signifikan secara statistik pada tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan Indonesia, serta memperkuat pentingnya pencapaian yang lebih tinggi dalam pertumbuhan ekonomi. Temuan-temuan dari model kemiskinan--modal manusia memperlihatkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah yang dicirikan dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi.

The aim of this study is twofold. First, despite the vast empirical literature on testing the neoclassical model of economic growth using cross-country data, very few studies exist at the subnational level. Authors attempted to fill this gap by using panel data for 2002–12, a modified neoclassical growth equation, and a dynamic-panel estimator to investigate the effect of both health and education capital on economic growth and poverty at the district level in Indonesia. Second, although most existing cross-country studies tend to concentrate only on education as a measure of human capital, authors expanded the analysis and probed the effects of health capital as well. As far as authors are aware, no study has done a direct and comprehensive examination of the impacts of health on growth and poverty at the subnational level. Thus, this study is the first at the subnational level, and our findings will be particularly relevant in understanding the role of both health and education capital in accelerating growth and poverty reduction efforts. The empirical findings are broadly encouraging. First, nullifying any doubts on the reliability of Indonesian subnational data, our results suggest that the neoclassical model augmented by both health and education capital provides a fairly good account of cross-district variation in economic growth and poverty in Indonesia. Authors found that the results on conditional convergence, physical capital investment rate, and population growth confirm the theoretical predictions of the augmented neoclassical model. Authors also found that both health and education capital had a relatively large and statistically significant positive effect on the growth rate of per capita income. Economic growth was found to play a vital role in reducing Indonesian poverty, reinforcing the importance of attaining higher rates of economic growth. Findings from the poverty–human capital model showed that districts with low levels of education are characterized by higher levels of poverty.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/being-healthy-wealthy-and-wise-dynamics-of-indonesian-subnational-growth-and-poverty/>



Working Paper 10 **Studi Kelompok Masyarakat PNPM**

**Leni Dharmawan, Indriana Nugraheni dan Ratih Dewayanti,
Siti Ruhanawati, Nelti Anggraini**

Juli 2014, July 2014

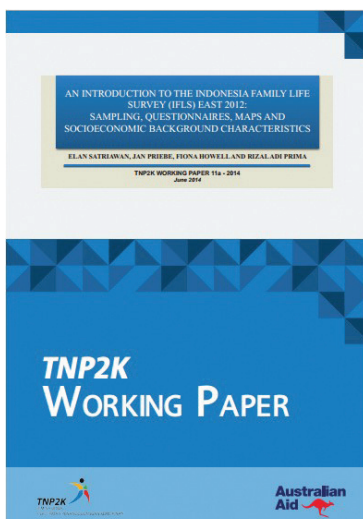
Studi Kelompok Masyarakat PNPM di lokasi terbatas—empat perdesaan dan dua perkotaan— memperlihatkan program berkinerja baik, namun penulatan prinsip-prinsip dan proses PNPM di luar program ini sangat terbatas. Ada pengakuan akan keahlian individu pelaku dalam mengelola proyek sehingga mereka dilibatkan dalam berbagai proyek lain tetapi pengaruh mereka terbatas karena masing- masing proyek memiliki aturan main sendiri dan cenderung membentuk kelompok-kelompok baru—tidak memanfaatkan yang sudah ada. Sebagai proyek, bagi pemerintah desa/kelurahan dan kecamatan tidak ada keharusan untuk mengikuti prinsip dan proses PNPM di luar PNPM. Fasilitasi tidak membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menuntut pemerintah desa/kelurahan melakukan hal yang sama, atau menyeimbangkan posisi warga kebanyakan relatif terhadap dominasi/kekuatan kelompok tertentu. Perlu ada integrasi kelompok-kelompok pelaku proyek ke dalam lembaga-lembaga desa yang reguler dan penyeimbangan kekuatan (*checks and balances*) untuk menghindari dominasi kelompok tertentu.

The PNPM Community Groups study was conducted in four villages and two towns. It demonstrates successful programs but also highlights the limitations in terms of adopting PNPM principles and processes. There is recognition of the expertise of individual actors in managing the project but their influence is limited since each project has its own rules and tends to form new groups instead of utilizing existing ones. Local governments are not obliged to conform to the principles and processes of PNPM outside of the PNPM program. Facilitation does not build collective consciousness in the society to correct any imbalances in authority or power among groups within a community. Groups that implement the project need to be integrated into local institutions and there need to be better checks and balances in place to prevent specific groups from becoming dominant.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/studi-kelompok-masyarakat-pnpm/>

Lampiran:

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/lampiran-studi-kelompok-masyarakat-pnpm/>



Working Paper 11a **An introduction to the Indonesia Family Life Survey IFLS east 2012 : Sampling Questionnaires Maps and Socioeconomic Background Characteristics**

Elan Satriawan, Jan Priebe, Fiona Howell, Rizal Adi Prima

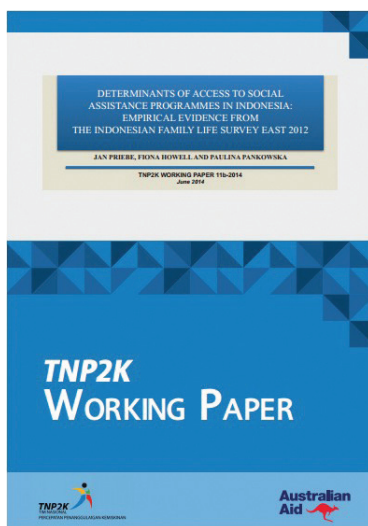
Juni 2014, June 2014

Putaran pertama survei IFLS (*Indonesia families Life Survey*) East diterapkan di wilayah Indonesia bagian Timur pada 2012. Makalah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada para peneliti dan pembuat kebijakan dan sejenisnya sebuah pengantar untuk dan ikhtisar singkat tentang serangkaian data yang baru ini. Topik-topik yang dibahas mencakup rincian

teknis pelaksanaan survei (prosedur pengambilan sampel, penghitungan beban, dan pelaksanaan di lapangan) dan ikhtisar sosial ekonomi dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *IFLS East* pada setiap provinsi-provinsi terpilih dalam suatu wilayah.

The first round of the Indonesia Family Life Survey (IFLS) East was conducted in Eastern Indonesia in 2012. This paper is intended to provide researchers and policy makers alike an introduction to and brief overview of this new dataset. Topics covered include technical details of survey implementation (sampling procedure, calculation of weights, and field implementation) and a socioeconomic overview using Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik or BPS) data and IFLS East data of the provinces selected in the region.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/an-introduction-to-the-indonesia-family-life-survey-ifls-east-2012-sampling-questionnaires-maps-and-socioeconomic-background-characteristics/>



Working Paper 11b **Determinants of Access to Social Assistance Programmes in Indonesia Empirical Evidence from the Indonesian Family Life Survey East 2012**

Jan Priebe, Fiona Howell, Paulina Pankowska

Juni 2014, June 2014

Selama lima belas tahun belakangan ini, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai macam program bantuan sosial yang bertujuan memperbaiki hidup penduduk miskin dan membantu mereka keluar dari kemiskinan. Banyak dari program ini kini sedang dijalankan pada skala nasional dan telah mencakup jutaan penduduk Indonesia.

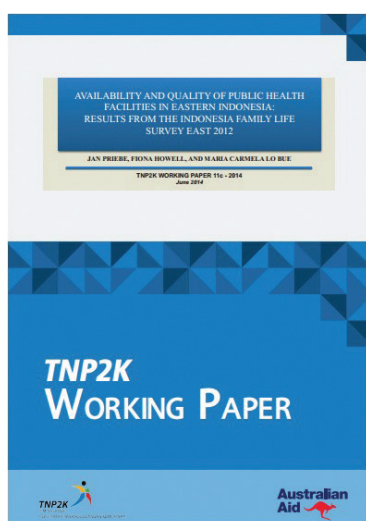
Dengan menggunakan data hasil survei rumah tangga yang baru, yang mencakup wilayah Indonesia bagian Timur (*Indonesian Families Life Survey East 2012*), makalah ini menyelidiki faktor-faktor penentu dalam tingkat rumah tangga dalam hal akses ke program-program bantuan sosial. Analisis ini mengungkapkan bahwa program-program bantuan sosial relatif lebih mudah tersedia di provinsi-provinsi yang lebih miskin dan provinsi-provinsi dengan rumah tangga-rumah tangga yang lebih miskin—di mana segala hal menjadi setara, maka lebih mudah untuk mengakses program-program bantuan sosial daripada rumah tangga- rumah tangga non- miskin, yang menunjukkan bahwa program bantuan sosial yang ada di wilayah Indonesia bagian Timur berhasil dalam upaya-upaya mereka untuk pemyasar penduduk miskin (penetapan sasaran kemiskinan), baik lintas daerah atau lintas rumah tangga.. Akan tetapi, penetapan sasaran kemiskinan masih harus diperbaiki dalam hal akurasi. Selain status kemiskinan (yang diukur dari pengeluaran konsumsi per kapita), para penulis menemukan beberapa faktor lain mempengaruhi akses program-program. Rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas atau yang kepala keluarganya seorang janda/duda nampaknya meningkatkan kemungkinan untuk menerima program-program bantuan sosial.

In the past 15 years, the Government of Indonesia has implemented a variety of social assistance programmes intended to improve the lives of the poor and help them escape poverty. Many of these programmes are now operating at a national scale and cover millions of Indonesians.

Using a new household survey dataset that covers the eastern areas of Indonesia (Indonesian Family Life Survey East 2012), this paper investigates the household-level determinants of access to social assistance programmes. The analysis reveals that social assistance programmes are relatively more available in poorer provinces and that poorer households—all things being equal—are more likely to access social assistance programmes than nonpoor households, which suggests that social assistance programmes in eastern Indonesia are successful in their efforts to target the poor (poverty targeting), both across regions and households. However, poverty targeting still has scope for improvement in terms of accuracy.

Besides the poverty status (as measured in per capita consumption expenditures), the authors found that several other factors influence programme access. Having a disabled household member or having a household head who is a widow(er) appears to increase the likelihood of receiving social assistance programmes. Likewise, the level of trust and conflict in a community affects access to social assistance programmes. Particularly in the case of Raskin, authors found that the programme is distributed more widely among those communities that are characterized by higher levels of conflict and lower levels of trust. The authors did not find that poor access to infrastructure and remoteness influences household access to social assistance programmes once they controlled for province fixed effects in the regression framework. Furthermore, the findings suggest that possession of a local 'poverty letter' strongly improves household access to social assistance programmes, even after controlling for a wide set of socioeconomic characteristics. In general, determinants of programme access differ significantly among provinces and between rural and urban areas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/determinants-of-access-to-social-assistance-programmes-in-indonesia-empirical-evidence-from-the-indonesian-family-life-survey-east-2012/>



Working Paper 11c Availability and Quality of Public Health Facilities in Eastern Indonesia : Results from the Indonesia Family Life Survey East 2012

Jan Priebe, Fiona Howell, Maria Carmela Lo Bue

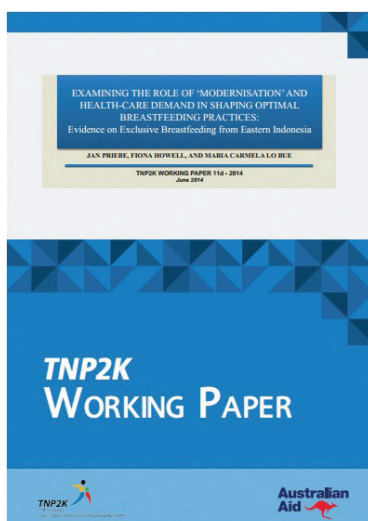
June 2014, June 2014

Sedikit yang diketahui tentang ketersediaan layanan kesehatan umum yang terdapat di wilayah Indonesia bagian Timur, wilayah yang menunjukkan bahwa hasil-hasil kesehatan yang lebih buruk daripada daerah-daerah lain di negeri ini. Merujuk pada serangkaian data baru (*IFLS East 2012*), makalah ini menguji ketersediaan dan kualitas fasilitas-fasilitas layanan kesehatan (Puskesmas dan Posyandu) di wilayah Indonesia bagian Timur. Temuan-temuan penulis menunjukkan bahwa ketersediaan layanan kesehatan umum memegang peran yang lebih besar dan lebih penting di wilayah Indonesia bagian Timur daripada di wilayah Indonesia bagian Barat. Akan tetapi, keyakinan dan ketergantungan yang lebih kuat terhadap penyediaan layanan kesehatan umum tidak selalu mengakibatkan ketersediaan layanan kesehatan umum yang bermutu. Walaupun selama beberapa waktu telah dicapai perbaikan-perbaikan yang signifikan, penulis menemukan bahwa banyak Puskesmas dan Posyandu dapat merasakan manfaat dari staf yang dilatih dengan lebih baik (pendidikan,

pelatihan, ketersediaan, dan ketidakhadiran) dan sokongan fisik yang lebih baik (infrastruktur, perlengkapan medis, dan pengobatan). Hasil-hasil selanjutnya menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan kentara dalam pengadaan layanan kesehatan terdapat antara daerah-daerah perkotaan dan pedesaan; di mana daerah-daerah perkotaan rata-rata memiliki Puskesmas yang dilengkapi lebih baik, sementara daerah-daerah pedesaan nampaknya memiliki Posyandu yang dilengkapi lebih baik. Selain itu, penulis menemukan bahwa dana langsung dari tingkat pusat (dana-dana dari pemerintah pusat dan Jamkesmas) memainkan peran penting dalam pembiayaan fasilitas-fasilitas kesehatan umum. Di wilayah Indonesia bagian Timur, dana-dana yang diperoleh dari tingkat pusat merupakan sekitar 80 persen dari anggaran operasional Puskesmas secara keseluruhan.

Little is known about public health-care supply in Eastern Indonesia, a region that shows worse health outcomes than the rest of the country. Drawing on a new dataset (IFLS East 2012), this paper examines the availability and quality of public health-care facilities (puskesmas and posyandu) in Eastern Indonesia. Our findings suggest that public health-care supply plays a larger and more important role in Eastern Indonesia compared with Western Indonesia. However, this stronger reliance and dependence on public health-care provision has not necessarily resulted in quality health-care supply. Although significant improvements have been achieved over time, authors found that many puskesmas and posyandu could benefit from more and better-trained staff (education, training, availability, absenteeism) and better physical endowment (infrastructure, medical equipment, and medications). The results further suggest that remarkable differences in the provision of health care exist between urban and rural areas; urban areas have on average better-equipped puskesmas, whereas rural areas seem to have better-equipped posyandu. Furthermore, authors found that direct funds from the central level (central government funds and Jamkesmas), despite the decentralization process, play a major role in financing the operations of public health facilities. In rural Eastern Indonesia, these central-level funds constitute about 80 percent of the total operational budget of a puskesmas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/availability-and-quality-of-public-health-facilities-in-eastern-indonesia-results-from-the-indonesia-family-life-survey-east-2012/>



Working Paper 11d **Examining the Role of Modernisation and Healthcare Demand in Shaping Optimal Breastfeeding Practices: Evidence on Exclusive Breastfeeding from Eastern Indonesia**

Jan Priebe, Fiona Howell, Maria Carmela Lo Bue

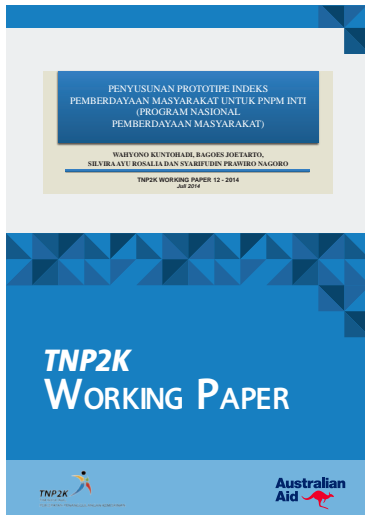
Juni 2014, June 2014

Manfaat kesehatan untuk ibu dan anak dalam menerapkan praktek-praktek pemberian ASI secara optimal sangat diakui dengan baik. Akan tetapi, meski berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong praktek-praktek pemberian ASI secara optimal di negara-negara berkembang, hanya dicapai kemajuan yang rendah selama dekade terakhir ini. Makalah ini bertujuan untuk mengisi beberapa kesenjangan penelitian pada

faktor-faktor penentu sosial ekonomi dalam hal pemberian ASI secara optimal. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang berfokus pada inisiasi dan durasi pemberian ASI, artikel ini meneliti praktek pemberian ASI eksklusif. Dengan menggunakan serangkaian data yang diambil dari Indonesia bagian Timur, penulis menggunakan kembali hipotesis 'modernisasi' dan sebagai penelitian pertama di bidang ini, penulis menyelidiki sejauh mana permintaan perawatan kesehatan dan faktor-faktor suplai yang mempengaruhi perilaku menyusui secara optimal. Dengan mengendalikan cakupan yang luas dalam karakteristik individu, rumah tangga, dan masyarakat, temuan penulis menunjukkan bahwa di bawah partisipasi para ibu dalam pasar kerja berdasarkan kontrak tenaga kerja yang "modern" berdampak negatif pada praktek pemberian ASI eksklusif secara optimal, dan dengan demikian ini mendukung hipotesis 'modernisasi.' Selain itu, hasil penulis menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan yang lebih tinggi tidak selalu mengarah pada praktek pemberian ASI yang lebih baik. Hanya ketika pelayanan kesehatan disesuaikan dengan permintaan yang signifikan untuk layanan-layanan tersebut, kita mengamati kesempatan yang lebih tinggi untuk pemberian ASI eksklusif secara optimal.

The health benefits to mothers and children in adopting optimal breastfeeding practices are well recognized. However, despite many efforts to promote optimal breastfeeding practices in developing countries, only modest progress has been achieved in past decades. This paper attempts to fill several important research gaps on the socioeconomic determinants of optimal breastfeeding. In contrast to previous studies that have focused on the timely initiation and duration of breastfeeding, this article examines exclusive breastfeeding practices. Using a new data set from Eastern Indonesia, authors revisited the 'modernisation' hypothesis and, as a first study in this field, investigated to what extent health-care demand and supply factors influence optimal breastfeeding behaviours. Controlling for a wide range of individual, household, and community characteristics, our findings suggest that mothers' labour market participation under 'modern' employment contracts negatively affects optimal exclusive breastfeeding practices, and hence provide support for the 'modernisation' hypothesis. Moreover, our results indicate that a higher availability and quality of health-care supply does not necessarily lead to better breastfeeding practices. Only when health-care supply was matched with a significant demand for such services, did authors observe a higher chance for optimal exclusive breastfeeding.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/examining-the-role-of-modernisation-and-healthcare-demand-in-shaping-optimal-breastfeeding-practices-evidence-on-exclusive-breastfeeding-from-eastern-indonesia/>



Working Paper 12

Penyusunan Prototipe Indeks Pemberdayaan Masyarakat untuk PNPM Inti (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)

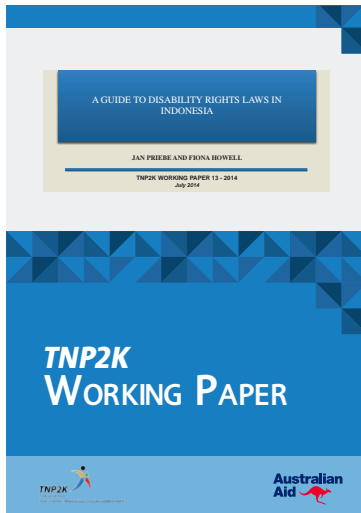
Wahyono Kuntohadi, Bagoes Joetarto, Silvira Ayu Rosalia, Syarifudin Prawiro Nagoro

Juli 2014, July 2014

PNPM Inti adalah program nasional penanggulangan kemiskinan berbasis komunitas masyarakat yang berjalan di Indonesia sejak tahun 2007. Sejauh ini program tersebut telah menggunakan banyak indikator kinerja berbasis pada output (hasil) untuk mengevaluasi program, tetapi tidak pernah menggunakan sebuah indeks yang secara efektif dapat menunjukkan kinerja proses pemberdayaan masyarakat. Sebuah indeks yang efektif dibutuhkan secara signifikan dalam aktivitas monitoring dan evaluasi karena jumlah peserta yang sangat banyak, proses pemberdayaan yang bertahap, dan adanya jadwal yang ketat untuk melakukan inspeksi lapangan untuk validasi. Indeks tersebut dibangun dengan mempertimbangkan enam langkah proses pemberdayaan masyarakat dan tiga indikator utama. Terdapat beberapa tantangan yang cukup serius untuk mendapatkan solusinya, antara lain: (1) jumlah variabel pemberdayaan yang sangat banyak; (2) nilai variasi sebaran data yang sangat tinggi oleh karena keanekaragaman karakter wilayah dan (3) banyaknya nilai data missing dalam MIS sebagai hasil pengumpulan data. Dengan menggunakan analisis faktor dan re-estimasi nilai pencilan, indeks kinerja dan indeks kelengkapan data disusun untuk menelusuri wilayah yang masih memiliki kinerja pemberdayaan yang rendah. Indeks tersebut diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat karena memiliki rentang nilai yang mudah untuk diinterpretasikan, efektif untuk menelusuri penyebab kinerja yang lemah, dan memiliki perbandingan kinerja diantara beberapa wilayah yang dipilih.

PNPM is a national program for community driven development and poverty reduction. To date the program has used output-based performance indicators for evaluation purposes. An index that effectively demonstrates the performance of the community empowerment process has not been used yet. An effective index is needed to monitor and evaluate activities given the large number of participants, the gradual empowerment process, and the tight schedules for field validation.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penyusunan-prototipe-indeks-pemberdayaan-masyarakat-untuk-pnpm-inti-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat/>



Working Paper 13 **A Guide to Disability Rights Laws in Indonesia**

Jan Priebe, Fiona Howell

Juli 2014, July 2014

Dalam beberapa dekade terakhir, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan dan menandatangani sejumlah undang-undang dalam negeri dan konvensi/traktat internasional yang berkaitan dengan hak-hak dan kesempatan untuk orang dengan disabilitas. Disabilitas adalah permasalahan yang saling berhubungan dan memerlukan suatu tinjauan dan monitoring yang ekstensif pada beberapa undang-undang yang telah disahkan atau diratifikasi oleh Indonesia. Dalam konteks ini, tujuan laporan ini adalah untuk memberikan ikhtisar kepada khalayak luas tentang elemen-elemen penting dari kerangka hukum Indonesia yang berkaitan dengan hak-hak orang dengan disabilitas.

In the past few decades, the Government of Indonesia has passed and signed a substantial number of domestic laws and international conventions/treaties that deal with the rights and opportunities of persons with disabilities (PWDs). Disability is a cross-cutting issue and requires an extensive review and monitoring of multiple pieces of legislation that have already been passed in or ratified by Indonesia. In this context, the objective of this report is to provide an overview for a broad audience of the crucial elements of the Indonesian legal framework on PWDs' rights.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/a-guide-to-disability-rights-laws/>

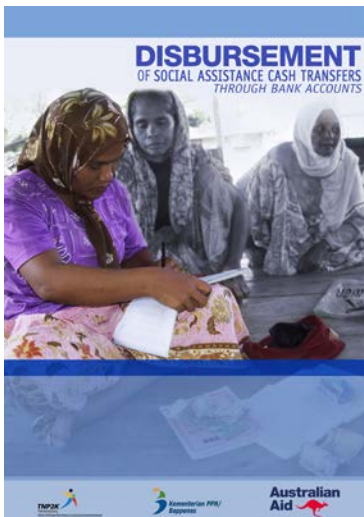
COMMISSIONED REPORT

Commissioned reports adalah produk dari lembaga-lembaga yang ditugaskan oleh TNP2K untuk melakukan studi penelitian.

Temuan, penafsiran dan kesimpulan yang tertuang dalam laporan ini merupakan pandangan penulis dan bukan mencerminkan pandangan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia.

Commissioned reports are product of agencies commissioned by TNP2K to complete work/research.

The findings, interpretations and conclusions expressed in the reports are those of the author(s) and do not necessarily reflect the views of the Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), the Government of Indonesia or the Government of Australia.



Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Melalui Rekening Bank

Disbursement of Social Assistance Cash Transfers Through Bank Accounts

Desember 2012, *December 2012*

Tujuan kajian ini adalah untuk meneliti keefektifan program perintis sistem pembayaran PKH secara elektronik (baik rekening-rekening Giro Pos dan BRI TabunganKu), dan dalam melakukan hal tersebut, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dan opsi-opsi untuk mengatasinya; dan mengidentifikasi serta meneliti alternatif sistem pembayaran elektronik untuk bantuan sosial dan bantuan tunai dalam hal biaya, manfaat, dan proses bisnis yang dibutuhkan untuk diwujudkan dalam konteks Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penyaluran-dana-bantuan-sosial-tunai-melalui-rekening-bank/>

The purpose of the study was to examine the effectiveness of the current pilots of electronic PKH payments system (both Giro Pos and BRI TabunganKu accounts), and in doing so, identify existing difficulties and options for overcoming them; and to identify and examine alternative electronic payment systems for social assistance cash transfers in terms of their cost, benefits and business process required to make them work in the Indonesia context.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/disbursement-of-social-assistance-cash-transfers-through-bank-accounts/>



Qualitative Assessment, The Social Impacts of Cash Transfer Programmes in Indonesia

November 2012, *November 2012*

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsekuensi jangka panjang dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT), terutama untuk menilai bagaimana hubungan sosial dengan institusi yang secara permanen telah mencapai berbagai macam pengalaman dan prestasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi laporan evaluasi, yang menggunakan sampel nasional representatif, secara lebih mendalam melalui pelayanan masyarakat sebagai sistem (bantuan sosial) yang utuh.

This study aimed to explore the longer term consequences of BLT, and specifically to assess whether and how social relations and institutions have been permanently marked by the experience. The study aimed to complement existing evaluations using nationally representative samples by going deeper into social relations through treatment of community treatment as the whole system.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/qualitative-assessment-the-social-impacts-of-cash-transfer-programmes-in-indonesia/>



Kajian Cepat Terhadap Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011

Rapid Appraisal of The 2011 Data Collection of Social Protection Programs (PPLS) 2011

Desember 2011, *December 2011*

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan PPLS 2011, TNP2K meminta Lembaga Penelitian SMERU melaksanakan kajian cepat terhadap kegiatan PPLS 2011. Hasilnya diharapkan akan menjadi masukan bagi perbaikan pelaksanaan PPLS 2011 dan bagi perencanaan kegiatan pendataan mendatang.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kajian-cepat-terhadap-pendataan-program-perlindungan-sosial-ppls-2011/>

To assess the quality of PPLS 2011, TNP2K requested the SMERU Research Institute to carry out a rapid assessment on its implementation. Findings of this study are hoped to provide inputs for the improvement of PPLS 2011 or any future data collection activities.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/rapid-appraisal-of-the-2011-data-collection-of-social-protection-programs-ppls-2011/>

PAPARAN RESMI

OFFICIAL PRESENTATION

Materi Presentasi TNP2K merupakan paparan resmi yang disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K mengenai kebijakan program, kegiatan organisasi, sosialisasi dan lain sebagainya.

TNP2K's Presentations Material are official exposure conveyed by Executive Secretary of TNP2K regarding the programme policies, organisational activities, dissemination and others.

PENANGGULANGAN KEMISKINAN



Poverty Alleviation in Indonesia and Roles of Think Tanks & University

Bambang Widianto

Maret 2013, *March 2013*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang membahas informasi tentang program penanggulangan dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Terdapat tiga klaster yang diciptakan sebagai strategi yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, yaitu Klaster 1 yang terkait dengan program bantuan sosial berbasis rumah tangga miskin, Klaster 2 yang menekankan pada program pemberdayaan masyarakat, dan Klaster 3 yang mengembangkan kesempatan keuangan untuk rumah tangga berpendapatan rendah.

This presentation describes the potential role of think tanks and universities in poverty alleviation in Indonesia. Three clusters are defined to describe the full picture: Cluster 1 which is associated with social assistance programs for poor households, Cluster 2, which emphasizes community empowerment programs, and Cluster 3 which supports the development of financial opportunities for low-income households.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=poverty-alleviation-in-indonesia-and-roles-of-think-tanks-university>



Agenda Pembangunan Global Pasca 2015

Bambang Widianto

Oktober 2012, *October 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K sebagai pembahasan mengenai agenda pembangunan global yang erat kaitannya dengan perkembangan MDGs. MDGs sangat berpengaruh khususnya di negara-negara berkembang, yaitu dengan mendorong perdebatan dan polemik tetapi tidak mempengaruhi alokasi sumber daya. Sedangkan pengaruh MDGs pada negara-negara donor menguatkan akan pentingnya melihat keberhasilan dengan indikator yang terukur, dalam bidang yang diminati, jika bantuan ingin terus berlanjut.

This presentation discusses the global development agenda as related to the MDGs.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=agenda-pembangunan-global-pasca-2015>



Program Bantuan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widiyanto

November 2011, *November 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K sebagai bahan paparan tentang program bantuan sosial dalam kaitannya sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Adapun dijelaskan salah satu peran penting perlindungan sosial adalah sebagai kompensasi terhadap perubahan kebijakan, misalnya pada perubahan harga bahan bakar minyak. Sebagai salah satu instrumen utama pada program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, program PKH hadir dengan memberikan bantuan uang tunai pada keluarga sangat miskin dan pelayanan kesehatan khusus bagi ibu hamil dan balita.

This presentation describes the role of social protection in compensating for the impacts of national policies such as those reducing fuel subsidies. As one of the main instruments in social protection programs and poverty reduction, the CCT program provides cash assistance to extremely poor families and provides access to specialized health services for pregnant women and infants.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=program-bantuan-sosial-dan-penanggulangan-kemiskinan>



The Political Economy of Social Protection Reforms in Indonesia

Bambang Widiyanto

Oktober 2011, *October 2011*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan dalam kegiatan International Conference - Reforming Social Protection Systems in Developing Countries yang dilaksanakan oleh Institute of Development Research and Development Policy, RUHR-Universitat, Bochum, Jerman pada 20-21 Oktober 2011. Materi ini menjelaskan tentang perkembangan pada kebijakan sistem program perlindungan sosial di Indonesia. Kenaikan harga minyak International Crude memaksa pemerintah untuk mengambil keputusan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Demokrasi yang secara terbuka membawa pengecualian kemiskinan telah menjadi persoalan politik yang signifikan. Banyak program sasaran serta upaya untuk membangun asuransi sosial setelah krisis ekonomi yang terjadi.

This presentation describes the development of the policy system of social protection programs in Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=the-political-economy-of-social-protection-reforms-in-indonesia>



Indonesian Social Protection System

Bambang Widianto

Juni 2010, *June 2010*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K sebagai paparan tentang program-program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sistem pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh TNP2K meliputi tiga klaster, yaitu 1) Klaster 1 fokus pada perlindungan sosial yang berbasis pada rumah tangga/keluarga, 2) Klaster 2 yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat, dan 3) Klaster 3 yang memprioritaskan pada usaha mikro dan kecil bagi rumah tangga/keluarga yang berpendapatan rendah.

This presentation describes a poverty reduction strategy articulated around three clusters. 1) Cluster 1, which focuses on household-based social assistance programmes, 2) Cluster 2, which emphasizes community empowerment programmes, and 3) Cluster 3, which seeks to expand economic opportunities for low-income households.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=indonesian-social-protection-system>

PENETAPAN SASARAN



Indonesian Experience Toward Targeted Social Assistance Reform

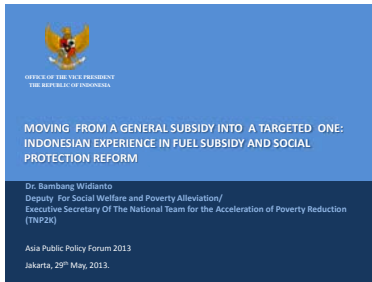
Bambang Widianto

Juni 2013, *June 2013*

Tujuan presentasi ini tidak hanya untuk menunjukkan masalah-masalah kemiskinan di Indonesia, tetapi juga untuk menggambarkan arah kebijakan perlindungan sosial dan bantuan sosial sehubungan dengan masalah penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

The purpose of the presentation isn't only to show poverty problems in Indonesia, but also to describe social protection policy orientation and social assistance with regards to poverty reduction in Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indonesian-experience-toward-targeted-social-assistance-reform/>



Moving from a General Subsidy into a Targeted One: Indonesian Experience in Fuel Subsidy and Social Protection Reform

Bambang Widianto

Mei 2013, *May 2013*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan dalam acara “Asia Public Policy Forum 2013” yang diselenggarakan di Jakarta, pada 29 Mei 2013. Arah pendekatan pemerintah pada pengurangan kemiskinan di Indonesia telah mengalami perubahan, dari perkembangan ekonomi secara umum menjadi sasaran kebijakan. Sistem pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh TNP2K meliputi tiga klaster, yaitu 1) Klaster 1 fokus pada perlindungan sosial yang berbasis pada rumah tangga/keluarga, 2) Klaster 2 yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat, dan 3) Klaster 3 yang memprioritaskan pada usaha mikro dan kecil bagi rumah tangga/keluarga yang berpendapatan rendah.

This presentation describes how the government’s approach to poverty reduction in Indonesia has changed. The poverty alleviation system implemented by TNP2K includes three clusters: Cluster 1 focusing on household-based social protection programmes, 2) Cluster 2 which emphasizes community empowerment, and 3) Cluster 3 which seeks to expand economic opportunities for low-income households.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-tnp2k-pada-asia-public-policy-forum-2013/>



Basis Data Terpadu untuk Program Bantuan Sosial

Bambang Widianto

Juni 2013, *June 2013*

Materi presentasi ini merupakan penjelasan singkat dari Sekretaris Eksekutif TNP2K tentang Basis Data Terpadu dalam kaitannya dengan program bantuan sosial. Proses pengembangan BDT dengan memperbaiki metode pengumpulan data PPLS 2011, yang bertujuan untuk menurunkan *inclusion* dan *exclusion error*. Adapun perbaikan metodologi meliputi: Rumah tangga yang disurvei lebih banyak (45% vs. 29% pada tahun 2008), penggunaan sensus penduduk sebagai titik awal pelibatan komunitas miskin, variabel yang dikumpulkan lebih banyak (prediksi rumah tangga miskin lebih baik), serta perbaikan metode *Proxy Mean Testing (PMT)*.

This presentation describes the development of the unified database, efforts to reduce inclusion and exclusion errors, and improvements to the methodology.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=basis-data-terpadu-untuk-program-bantuan-sosial>



CSR Initiative and Targeting Improvement for an Effective and Efficient Poverty Alleviation Programs

Bambang Widianto

Maret 2013, *March 2013*

Paparan ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada saat berbicara dalam Konferensi Internasional Tanggung Jawab Sosial ke-4 (*The 4th International Conference on Corporate Social Responsibility*) di Balai Kartini Jakarta, yang diprakarsai oleh *Indonesia Business Links* (IBL) tanggal 14 Maret 2013.

This presentation conveys the message that the effectiveness of poverty reduction initiatives in Indonesia depends on public participation, including participation from private corporations. Corporate social responsibility can contribute to the reduction of poverty in Indonesia through better coordination, targeting mechanisms, and partnerships. TNP2K advises corporations to improve their CSR targeting to boost their impact. Partnerships between the government and corporations, through concrete public private partnership mechanisms, can optimise poverty reduction initiatives.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-pada-konferensi-csr-indonesia-business-links/>



Unifikasi Sistem Penetapan Sasaran Nasional

Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Materi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang membahas tentang unifikasi sistem penetapan nasional dengan menggunakan metode pengumpulan data generasi pertama, yaitu PSE 2005. BPS melakukan survey Melalui PSE 2005 untuk mengumpulkan data karakteristik ekonomi dan sosial terhadap rumah tangga dalam list. BPS menggunakan *Proxy Means Test* (PMT) untuk menentukan eligibilitas penerima. Basis Data Terpadu/ PPLS merupakan data mikro yang diperoleh melalui sensus untuk memperoleh data berdasarkan nama dan alamat dari 40% penduduk dengan status kesejahteraan terendah dan bukanlah basis data kemiskinan. Terjadinya perbaikan metode pengumpulan data menjadi PPLS 2011, yang bertujuan untuk menurunkan inclusion dan exclusion error. Pendataan dilakukan untuk setiap rumah tangga dengan status kesejahteraan terendah (*door to door* dan bukan sampel). Pendataan dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait variabel yang diduga berkaitan erat dengan status kesejahteraan, seperti: kondisi rumah, kepemilikan aset, dan lain-lain.

This presentation discusses the unified database (UDB) using the first generation of a sampling technique known as Proxy Means Testing (PMT) to determine eligibility for social assistance. The UDB and PPLS are micro-data and include information on names and addresses of the poorest 40% of the population.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=unifikasi-sistem-penetapan-sasaran-nasional>



Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Bambang Widiyanto

Januari 2013, *January 2013*

Materi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang menjelaskan tentang ringkasan singkat peran TNP2K dalam program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. TNP2K dalam menjalankan perannya sebagai penyusun kebijakan dihadapi oleh tantangan dan unifikasi sistem penerapan sasaran nasional. Instrumen utama yang dimiliki oleh TNP2K yakni, 1) berbasis individu dan rumah tangga, 2) berbasis komunitas, dan 3) berbasis usaha mikro dan kecil.

This presentation briefly describes TNP2K's role in the implementation of poverty reduction programmes in Indonesia. As a designer and planner of poverty reduction policies and programmes, TNP2K has developed the national targeting system.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=tim-nasional-percepatan-penanggulangan-kemiskinan-tnp2k>



Prosedur Permintaan dan Pemanfaatan Basis Data Terpadu oleh Pemerintah Daerah

Bambang Widiyanto

Juli 2012, *July 2012*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K mengenai pelaksanaan Basis Data Terpadu oleh Pemerintah Daerah. Sebagai upaya dalam perlindungan sosial, BDT dikelola oleh Unit Penetapan Sasaran Penanggulangan Kemiskinan (UPSPK) dengan tiga tugas utama, yakni menyediakan layanan program, melakukan riset, dan membangun sistem informasi. Untuk memastikan integritas data, diperlukan nota kesepakatan pemanfaatan Basis Data Terpadu yang memastikan bahwa nama dan alamat dari Basis Data Terpadu hanya akan dipakai untuk keperluan program perlindungan sosial.

This presentation explains the implementation of the Unified Database at local government level. The unified database has been managed by UPSPK (National Targeting Unit), and it has three main responsibilities, to provide services, to research, and to build information systems.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=prosedur-permintaan-dan-pemanfaatan-basis-data-terpadu-oleh-pemerintah-daerah>



Pendataan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Pesisir/Nelayan

Bambang Widianto

March 2011, *Maret 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang menjelaskan tentang perkembangan populasi dan presentase penduduk miskin di wilayah pesisir. Dalam materi digambarkan status desa yang berdasarkan provinsi dengan lokasi geografis pesisir dan bukan pesisir. Terdapat tiga provinsi yang sebagian besar populasi penduduknya bekerja sebagai nelayan (lebih dari 50%), yaitu Kepulauan Riau, Maluku, dan Maluku Utara. Definisi nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya dan tanaman air. Unifikasi sistem penargetan digunakan agar meningkatnya tingkat akurasi dalam penetapan target/sasaran penerima bantuan sosial.

This presentation describes population growth and poor people living in coastal areas. In three provinces, more than 50% of the residents work as fishermen/women (Riau Islands, Maluku, and North Maluku). The unified targeting system is used to ensure the right beneficiaries of social assistance programmes are appropriately targeted.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=pendataan-rumah-tangga-miskin-di-wilayah-pesisirnelayan>



Prioritas Lokasi Intervensi Menurut Indikator Kesejahteraan Sosial

Bambang Widianto

Februari 2011, *February 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang memberikan paparan tentang prioritas intervensi bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, dan ketenagakerjaan. Pada bidang pendidikan, terjadinya penurunan angka kemiskinan dan putus sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Di bidang kesehatan juga mengalami penurunan prevalensi balita kekurangan gizi dan angka kematian pada bayi. Pada bidang perumahan, terjadinya peningkatan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, hak milik tempat tinggal, serta kebutuhan pasokan listrik. Kemudian di bidang ketenagakerjaan, terjadi penurunan pada tingkat pengangguran.

This presentation describes priority interventions in education, health, housing, and labor sectors.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=prioritas-lokasi-intervensi-menurut-indikator-kesejahteraan-sosial>

RASKIN



Program Raskin 2013: Subsidi Beras bagi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah

Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Materi presentasi ini berisi mengenai: tujuan serta prinsip utama pelaksanaan program Raskin; stabilitas harga beras dan pangan; indikator ketepatan program Raskin; serta penggunaan kartu Raskin.

This presentation describes the principles and objectives of the Raskin programme, its implementation, the stability of rice and food prices, as well as the usage of the Raskin card.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=program-raskin-2013-subsidi-beras-bagi-rumah-tangga-berpendapatan-rendah>

BANTUAN LANGSUNG SEMENTARA MASYARAKAT (BLSM)



Penyaluran Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat 2012

Bambang Widianto

Februari 2012, *February 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dengan mengangkat tema tentang penyaluran Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat (BLSM) tahun 2012. Dalam materi ini dijelaskan tentang besarnya bantuan yang diterima oleh rumah tangga miskin dan kaitannya dengan upaya mempertahankan tingkat konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga miskin bila pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM).

This presentation describes the amount of aid received by poor households to maintain household consumption and welfare when fuel subsidies were cut.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=penyaluran-bantuan-langsung-sementara-untuk-masyarakat-2012>



BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

Penetapan Sasaran BSM Berbasis Rumah Tangga untuk Melengkapi Penetapan Sasaran Berbasis Sekolah

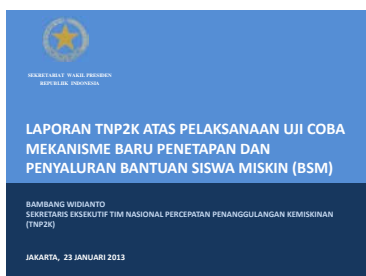
Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Materi presentasi ini memberikan paparan mengenai dampak yang ditimbulkan dari kenaikan harga BBM terhadap perekonomian di Indonesia, khususnya pada rumah tangga miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemerintah berupaya untuk menciptakan program alternatif BLT yang mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan bantuan tunai bersyarat, karena program BLT dinilai memiliki konflik sosial jangka pendek dan sarat kritik politik.

This presentation describes the effect of increased fuel prices on those poor Indonesian households that are beneficiaries of the Direct Cash Transfer (BLT) programme. The Indonesian government has also initiated additional social assistance programmes involving food, education, health, and conditional cash transfers, given the temporary nature of the BLT programme.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=penetapan-sasaran-bsm-berbasis-rumah-tangga-untuk-melengkapi-penetapan-sasaran-berbasis-sekolah>



Laporan TNP2K atas Pelaksanaan Uji Coba Mekanisme Baru Penetapan dan Penyaluran Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Bambang Widianto

April 2013, *April 2013*

Materi presentasi ini sebagai laporan atas pelaksanaan uji coba mekanisme baru dalam menetapkan dan menyalurkan Bantuan Siswa Miskin (BSM). Dalam laporan ini menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) serta tujuan mekanisme baru dalam menetapkan dan menyalurkan BSM. Dijelaskan juga tentang target dan sasaran siswa yang berpotensi menerima BSM berdasarkan Basis Data Terpadu.

The presentation provides both the objectives of the BSM programme as well as describes a new mechanism for targeting and channeling the programme. It also clarifies how the targeting to potential beneficiaries is based on the Unified database (UDB).

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=laporan-tnp2k-atas-pelaksanaan-uji-coba-mekanisme-baru-penetapan-dan-penyaluran-bantuan-siswa-miskin-bsm>

PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)



Perkembangan Resertifikasi PKH: Resertifikasi PKH KOHOR 2007 dan KOHOR 2008 serta Sinergi Antar Program

Bambang Widiyanto

Maret 2014, *March 2014*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan pada rapat sinergi program penanggulangan kemiskinan - komplementaritas PKH graduasi yang dilaksanakan di Jakarta pada 14 Maret 2014. Presentasi ini berisi mengenai: latar belakang kepesertaan PKH yang akan memasuki proses *exit* atau transformasi PKH; penentuan status transformasi PKH yang dilakukan melalui kegiatan resertifikasi.

The presentation includes information on the background of PKH participants who are entering or exiting the PKH programme, as well as on determining the 'transformation status' through the recertification process.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=perkembangan-resertifikasi-pkh-resertifikasi-pkh-kohor-2007-dan-kohor-2008-serta-sinergi-antar-program>



Exit Strategy, Komplementaritas, dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)

Bambang Widiyanto

Januari 2014, *January 2014*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan pada rapat koordinasi PKH yang dilaksanakan di Jakarta pada 17 Januari 2014. Dalam paparan ini, sekretaris eksekutif TNP2K menjelaskan mengenai jumlah peserta PKH menurut tahun kepesertaan; transformasi, transisi, dan graduasi pelaksanaan *exit strategy*; komplementaritas program PKH; dan perluasan PKH.

This presentation describes participation in PKH in terms of numbers of participants, years of participation, transformation, transition and graduation as well as complementarities of the PKH programme.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=exit-strategy-komplementaritas-dan-perluasan-program-keluarga-harapan-pkh>



Kebijakan TNP2K dalam Pengelolaan Data Terpadu yang Mendukung Strategi Transformasi PKH

Bambang Widianto

November 2012, *November 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada tanggal 6 November 2012 di Tangerang. Dalam materi ini dijabarkan tentang program prioritas TNP2K jangka pendek-menengah. Prioritas tersebut meliputi: unifikasi sistem penetapan sasaran nasional; menyempurnakan pelaksanaan bantuan sosial kesehatan untuk keluarga miskin; menyempurnakan pelaksanaan dan memperluas cakupan Program Keluarga Harapan (PKH); integrasi program pemberdayaan masyarakat lainnya ke dalam PNPM; dan mengembangkan peta jalan sistem keuangan inklusif untuk percepatan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.

This presentation describes TNP2K's priority programmes. These priorities include a unified system for national targeting, PKH implementation, integrating community empowerment programmes into the PNPM programme, and developing a road map for an inclusive financial system for the acceleration of poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=kebijakan-tnp2k-dalam-pengelolaan-data-terpadu-yang-mendukung-strategi-transformasi-pkh>



Perbaikan dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)

Bambang Widianto

Februari 2012, *February 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada rapat dengan UPPKH yang diselenggarakan di Jakarta pada 27 Februari 2012. Dalam materi ini dijabarkan tentang ringkasan singkat TNP2K lengkap dengan struktur organisasi dan anggota. Selain itu juga disampaikan mengenai pelaksanaan PKH yang telah berjalan sebagai program *conditional cash transfers (CCT)*. Verifikasi, merupakan kunci dari pelaksanaan program CCT, dibagi kedalam tiga bagian: verifikasi kepatuhan telah berjalan, keluarga mengetahui kewajibannya, serta program menerapkan penalti atas ketidakpatuhan.

This presentation provides a brief overview of TNP2K as well as its organizational structure and its members. It also includes information on PKH implementation wherein verification is divided into three parts: on-going compliance, families understanding their obligations and penalties for non-compliance.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=perbaikan-dan-perluasan-program-keluarga-harapan-pkh>

PROGRAM PERCEPATAN DAN PERLUASAN PERLINDUNGAN SOSIAL (P4S)



Solusi dan Penanganan Masalah Kepesertaan Program P4S

Bambang Widianto

Juli 2013, *July 2013*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dengan mengangkat tema tentang kepesertaan P4S. Dalam materi ini dikemukakan lebih mendalam mengenai solusi serta penanganannya dalam kepesertaan program P4S. Dengan menggunakan metodologi pengumpulan data PPLS 2011, hasilnya diserahkan kepada TNP2K untuk diolah menjadi Basis Data Terpadu (BDT).

This presentation describes the P4S programme in terms of participation, beneficiaries, grievance redressal, and solutions to P4S implementation challenges. Using the same data collection methodology as PPLS 2011, results were submitted to TNP2K for inclusion into the Unified Database (UDB).

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=solusi-dan-penanganan-masalah-kepesertaan-program-p4s>



Bahan Paparan: Persiapan Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Sosialisasinya

Bambang Widianto

Juni 2013, *June 2013*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan sosialisasi program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S). Dalam materi ini mencakup beberapa agenda, diantaranya: Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan mekanisme pemutakhiran, persiapan pelaksanaan program P4S, dan sosialisasinya.

This presentation provides insight into the P4S programme with respect to the KPS, updating mechanisms, implementation and socialisation of the P4S programme.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=bahan-paparan-persiapan-pelaksanaan-program-percepatan-dan-perluasan-perlindungan-sosial-p4s-dan-sosialisasinya>



Usulan Kompensasi Kenaikan Harga BBM: Program Bantuan Sosial Terpadu

Bambang Widianto

Maret 2013, *March 2013*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dengan mengangkat tema mengenai program Bantuan Sosial Terpadu dan kaitannya dengan usulan kompensasi kenaikan harga BBM. Dalam materi ini dijabarkan tentang dasar perhitungan tambahan dana dengan membandingkan kondisi yang saat ini terjadi dan usulan/rekomendasi terhadap program-program yang berkaitan. Selain itu juga dijelaskan tentang penetapan sasaran penerima BSM berbasis sekolah dan rumah tangga miskin.

This presentation provides a brief overview of social-assistance in Indonesia, in the context of rising fuel prices. It describes how additional funds amounts were calculated and provides recommendations for related programmes. It also describes school and household based targeting of BSM.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=usulan-kompensasi-kenaikan-harga-bbm-program-bantuan-sosial-terpadu>

PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)



Penyempurnaan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Bambang Widianto

Februari 2013, *February 2013*

Materi presentasi ini adalah merupakan materi paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K Pada Rapat Pleno TNP2K 14 Februari 2013 di Kantor Wapres. Rapat Pleno tersebut membahas evaluasi dan penyempurnaan Program PNPM Mandiri. Hadir dalam Rapat Pleno tersebut adalah Para Menteri terkait serta jajarannya.

This presentation is a description of the Executive Secretary of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) during the Plenary Meeting of TNP2K on 14 February 2013 at the office of the Vice President on Jalan Merdeka Utara, Jakarta. The Plenary Meeting discussed the evaluation and improvement of PNPM Mandiri Programmes. The related ministers and their circles also attended the meeting.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-tnp2k-pada-rapat-pleno-tnp2k-14-februari-2013/>

ARAH STRATEGIS/PETA JALAN
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI



Jakarta | Desember 2012

Arah Strategis/Peta Jalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Bambang Widianto

Desember 2012, *December 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dengan menjabarkan tentang pelaksanaan program PNPM dalam upaya membantu penanggulangan kemiskinan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh PNPM, seperti: pembangunan infrastruktur, kegiatan usaha ekonomi, akses pasar, mitigasi efek bencana, dan peningkatan partisipasi komunitas dalam tata kelola pemerintahan.

This presentation describes PNPM implementation in the context of poverty reduction. Work includes infrastructure development, micro-economy, disaster risk reduction, and community participation.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=arah-strategispeta-jalan-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-pnpm-mandiri>



What Next for PNPM?

Bambang Widianto

November 2011, *November 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada 2 November 2011. Materi ini menjabarkan tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh PNPM sebagai langkah selanjutnya dalam pelaksanaan program, seperti: integrasi di tingkat pemerintah pusat dan di tingkat masyarakat, serta solusi *exit strategy*.

This presentation describes next steps in the implementation of PNPM including: integration at the central government level and at the community level, as well as an exit strategy.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=what-next-for-pnpm>



Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah

Bambang Widianto

April 2011, *April 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada 28 April 2011 di Jakarta. Materi ini meliputi ringkasan umum TNP2K, antara lain struktur organisasi, anggota, serta tugas dan tanggung jawab. Upaya yang dilakukan oleh TNP2K yang erat kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan ada beberapa bagian. Pertama dengan menyempurnakan program perlindungan sosial, dengan memberikan bantuan di bidang sosial, kesehatan, dan pendidikan. Kedua yaitu dengan meningkatkan akses rumah tangga miskin terhadap pelayanan dasar: pendidikan, kesehatan, dan pelayanan dasar seperti sanitasi dan air bersih. Ketiga adalah pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan menyempurnakan pelaksanaan PNPM Mandiri. Keempat yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

This presentation provides a brief overview of TNP2K, including the organizational structure, members, as well as roles and responsibilities. There are four objectives that TNP2K has been working towards with regards to poverty reduction. First, the successful implementation of a social protection programme to protect the poor in terms of health, social and education services. Second, access for poor people to basic services like clean water and sanitation. Third, community empowerment as related to the implementation of PNPM Mandiri. Fourth, economic growth which is inclusive and sustainable.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=strategi-penanggulangan-kemiskinan-penguatan-kelembagaan-pusat-dan-daerah>

INKLUSI KEUANGAN



Peran *Financial Inclusion* dalam Penanggulangan Kemiskinan: Mendorong KUR untuk Lebih *Pro-Poor*

Bambang Widianto

Februari 2013, *February 2013*

Materi presentasi ini adalah paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K pada *The International Financial Inclusion Forum* (IFIF) 2013, yang diselenggarakan oleh PT Bank Mandiri, Tbk.

Presentation on the role of financial inclusion (micro credits) in poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-tnp2k-pada-the-international-financial-inclusion-forum-iff-2013/>



Keuangan Inklusif dan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

June 2014, *June 2014*

Materi presentasi ini menjelaskan tentang keterbatasan pada akses layanan sosial dan keuangan dan kaitannya dengan kemiskinan, inklusi sosial-ekonomi dan inklusi keuangan. Padahal akses layanan sosial dan keuangan ini memberikan kontribusi yang besar pada penurunan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Upaya pemerintah pada hal ini adalah berkomitmen dalam mendorong akses pada layanan keuangan, baik sebagai bagian dari strategi penanggulangan kemiskinan, maupun bagian dari komitmen di forum internasional, seperti G-20. Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang disusun sejak 2010 menjadi acuan kebijakan terkait akses pada layanan keuangan, serta koordinasi antar lembaga.

This presentation describes the limitations on access to social services and finance and its relation to poverty, socio-economic inclusion and financial inclusion. Access to social and financial services is a major contributor to the reduction of poverty and economic inequality. Government efforts in this regard geared toward to promoting access to financial services, as part of poverty reduction strategies, and commitments in international forums, such as the G-20.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=keuangan-inklusif-dan-penanggulangan-kemiskinan>



Branchless Banking untuk Meningkatkan Financial Inclusion: Mendorong Akses Perbankan untuk Lebih Pro-Poor

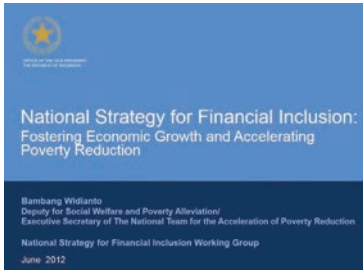
Bambang Widianto

September 2013, *September 2013*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada 23 September 2013 di Jakarta. Materi ini memberikan informasi tentang strategi keuangan untuk pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu dijelaskan pula tentang akses perbankan dari perspektif usaha mikro-kecil dan rumah tangga, serta peranan *branchless banking* dalam perluasan akses perbankan.

This presentation describes financial strategies for economic growth and poverty alleviation. It also includes information on access to the banking system by SMEs and households, and the role of branchless banking in general.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=branchless-banking-untuk-meningkatkan-financial-inclusion-mendorong-akses-perbankan-untuk-lebih-propoor>



National Strategy for Financial Inclusion: Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction

Bambang Widianto

Juni 2012, June 2012

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada bulan Juni 2012. Dalam materi ini membahas tentang pentingnya Strategi Nasional Keuangan Inklusif dalam kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Strategi Nasional dibutuhkan sebagai upaya pada setiap Kementerian untuk menciptakan sinergi yang lebih baik, serta untuk memperoleh koordinasi antar lembaga. Dalam hal ini, Strategi Nasional telah menciptakan koordinasi yang baik antara Bank Indonesia dan lembaga Pemerintahan. Ini juga dibutuhkan untuk melanjutkan dan memperluas gagasan-gagasan, mengidentifikasi cara penanganan lonjakan hambatan, dan mengusulkan kemungkinan adanya pemecatan.

This presentation describes the importance of the National Strategy for Financial Inclusion in the context of poverty reduction and economic growth in Indonesia. The National Strategy is needed to achieve better inter-agency coordination. In this case, the National Strategy has given rise to better coordination between Bank Indonesia and Government agencies.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=national-strategy-for-financial-inclusion-fostering-economic-growth-and-accelerating-poverty-reduction>



KETENAGAKERJAAN

Kerangka Aksi Nasional Penciptaan Lapangan Kerja

Bambang Widianto

Mei 2012, *May 2012*



Materi presentasi ini menjelaskan tentang pilar-pilar rencana aksi yang dilakukan sebagai upaya penciptaan lapangan pekerjaan. Rencana tersebut terbagi atas lima kategori: informasi dan layanan ketenagakerjaan, peningkatan keterampilan dan kapasitas angkatan kerja, pengembangan UMKM, program padat karya dan infrastruktur, serta program darurat penciptaan lapangan kerja.

This presentation describes the pillars of the Job Creation action plan. The plan is divided into five categories: information and employment services, upgrading of skills and capacity of the workforce, the development of SMEs, and infrastructure-intensive programs, as well as emergency job creation programs.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=kerangka-aksi-nasional-penciptaan-lapangan-kerja>

Kebijakan untuk Memperluas Kesempatan Kerja

Bambang Widianto

Februari 2012, *February 2012*



Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang membahas tentang pengangguran terbuka dan penciptaan kesempatan kerja dengan melihat aspek kondisi pasar kerja di Indonesia. Terdapat empat kategori perubahan definisi pengangguran terbuka dalam materi ini, antara lain: tidak bekerja dan mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Selain itu juga dijabarkan tentang tingkat pengangguran terbuka 20 tahun terakhir. Sekitar tahun 1987 hingga 2007, pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuatif naik dan turun. Tetapi pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2005 mengalami kenaikan yang konstan, meski di beberapa tahun mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

This presentation discusses unemployment and job creation by looking at aspects of labor market conditions in Indonesia. There are four categories in the definition of unemployment: not working and looking for work, preparing a business, not looking for work because it was not possible to get a job, and already have a job but not started working. The presentation also elaborates on the open unemployment rate over the last 20 years.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=kebijakan-untuk-memperluas-kesempatan-kerja>



Sektor Tenaga Kerja Indonesia

Bambang Widiyanto

September 2011, *September 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris eksekutif TNP2K yang membahas tentang karakteristik pengangguran di Indonesia. Dalam materi ini memberikan gambaran/grafik rinci tentang perkembangan angkatan kerja, bekerja, dan pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia dibagi kedalam empat kelompok besar, yaitu: perkotaan (lokasi), pedesaan (lokasi), laki-laki (jenis kelamin), dan perempuan (jenis kelamin).

This presentation provides an overview of the development of the labor force, work, and unemployment. The unemployment rate in Indonesia is divided into four major groups: urban (location), rural (location), the male (gender) and women (gender).

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=sektor-tenaga-kerja-indonesia>



Indonesia Youth Employment Action

Bambang Widiyanto

April 2011, *April 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada April 2011. Materi ini membahas enam fungsi utama program *Indonesia Youth Employment Network (IYEN)*, yaitu untuk merumuskan rencana aksi kesempatan kerja nasional bagi pemuda, untuk menyediakan dan mendukung persiapan pelaksanaan program tersebut baik di tingkat provinsi maupun di tingkat wilayah/daerah, untuk memfasilitasi dan menciptakan kerjasama jaringan dengan beberapa partai yang fokus pada kesempatan kerja bagi pemuda, untuk mendukung dan terlibat pada forum internasional, untuk menyediakan sumber daya manusia dalam menjalankan program ini, dan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan pelaksanaan program ini dalam Pemerintahan.

This presentation discusses the six main functions of the Indonesia Youth Employment Network program (IYEN), which include: (i) to formulate a national action plan for youth employment opportunities, (ii) to support the preparation of program implementation at provincial level and at regional / local level, (iii) to facilitate and create a network of cooperation with several parties that focus on employment opportunities for youth, (iv) to support and be involved in international youth employment forums, (v) to provide human resources to run the program, and (vi) to monitor, evaluate, and provide feedback related to the implementation of this program in the Government.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=indonesia-youth-employment-action>

ADVOKASI



Peran Daerah Dalam Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Wilayah Prioritas

Bambang Widianto

Mei 2014, *May 2014*

Materi presentasi ini merupakan materi paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K, Selasa 13 Mei 2014, di Hotel Millenium Siri, Jakarta, dalam acara Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Penguatan Kelembagaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang diselenggarakan oleh Sekretariat TNP2K bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.

The presented material is a material of the exposition by the Team of Policy Advisor of the Secretariat of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) on Tuesday 13 May 2014, at the Millenium Sirih Hotel, Jakarta during an event of the National Coordination Meeting on the Strengthening of the Coordinating Team of Poverty Reduction (TKPK) and held by the of the Secretariat of TNP2K and the Ministry of Home Affairs.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/peran-daerah-dalam-percepatan-penanggulangan-kemiskinan-di-wilayah-prioritas/>

**PENGUATAN KELEMBAGAAN DALAM
PENGENDALIAN PELAKSANAAN PERCEPATAN
PENANGGULANGAN KEMISKINAN**



RAPAT KOORDINASI NASIONAL TKPK PROVINSI 2012
Jakarta | 26 November - 1 Desember 2012

Penguatan Kelembagaan dalam Pengendalian Pelaksanaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

November-Desember 2012, *November-December 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dalam kegiatan Rapat Koordinasi Nasional TKPK Provinsi 2012 yang dilaksanakan di Jakarta pada 26 November-1 Desember 2012. Dalam materi ini menjelaskan secara mendalam mengenai peran dan kelembagaan TKPK, yang mengutamakan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Sebagai upaya mendukung TKPK Daerah, TNP2K menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berupa, raker teknis TKPK Daerah tahun 2012, pelatihan di 33 TKPK Daerah Provinsi, magang di Sekretariat TNP2K Jakarta, dan Sekretariat TNP2K menghadiri Rakor TKPK Daerah.

This presentation describes the role of local governments in accelerating poverty reduction in priority areas.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=penguatan-kelembagaan-dalam-pengendalian-pelaksanaan-percepatan-penanggulangan-kemiskinan>

**PENANGGULANGAN KEMISKINAN
DAN PENGUATAN PERAN TKPK**


RAPAT KERJA TEKNIS TKPK 2012
Wilayah Tengah | 12-14 September 2012

Penanggulangan Kemiskinan dan Penguatan Peran TKPK

Bambang Widianto

September 2012, *September 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dalam kegiatan Rapat Kerja Teknis TKPK 2012 yang dilaksanakan di Wilayah Tengah pada 12-14 September 2012. Dalam materi ini membahas terjadinya penurunan presentase penduduk miskin nasional, adanya kesenjangan persentase penduduk miskin antar wilayah, tidak meratanya sebaran penduduk miskin antar wilayah, kerentanan terhadap kemiskinan, dan efektifitas penargetan program perlindungan sosial. Ada empat tahapan instrumen yang digunakan dalam membedakan antara rencana strategi dan pelaksanaan program ini. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana peran dan perkembangan kelembagaan TKPK dalam kaitannya dengan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di daerah.

This presentation discusses the decline in the percentage of poor people nationwide, the gap between poor regions, the uneven distribution of the poor, vulnerability to poverty, and the effectiveness of targeting of social protection programmes. There are four sets of instruments used in distinguishing between the strategic plan and the implementation of this programme. In addition, the presentation also explains the role and institutional development of TKPK in relation to the implementation of poverty reduction in the region.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=penanggulangan-kemiskinan-dan-penanggulangan-peran-tkpk>



Sinergi Pusat-Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

April 2012, *April 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K di Bandung pada 10 April 2012. Dalam materi ini membahas beberapa bagian, diantaranya adalah tantangan nasional penanggulangan kemiskinan. Masyarakat miskin sangat terpengaruh oleh kenaikan harga bahan pangan karena 2/3 dari konsumsi mereka adalah pada konsumsi pangan sementara golongan lain lebih terpengaruh pada kenaikan harga BBM. Hal lainnya yang dibahas adalah kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dalam bagian ini, membahas indikator dalam menentukan arah kebijakan, strategi, kelompok program, prioritas jangka pendek-menengah, dan sasaran penerima program. Selain itu juga dijelaskan tentang empat fungsi kelembagaan program penanggulangan kemiskinan, yaitu TNP2K, TKPK Provinsi, TKPK Kota, dan TKPK Kabupaten.

This presentation discusses the national challenge of poverty reduction. The poor are affected by rising food prices because two thirds of their expenditure is on food consumption while other groups are more affected by the increase in fuel prices. Poverty alleviation policies are also discussed including the direction of policy, strategy, short-medium-term priorities, and beneficiaries. It also describes institutional poverty reduction programmes, including TNP2K, TKPK Province, TKPK City, and TKPK District.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=sinergi-pusatdaerah-dalam-penanggulangan-kemiskinan>



Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah

Bambang Widianto

Mei 2011, *May 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada Mei 2011. Dalam materi ini menjelaskan tentang analisis kondisi kemiskinan daerah, besaran pengeluaran tingkat daerah, serta koordinasi dan pengendalian pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan.

This presentation describes the analysis of local poverty conditions, the expenditure at the local level, as well as the coordination and control of the implementation of poverty reduction programs.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=penanggulangan-kemiskinan-penguatan-kelembagaan-pusat-dan-daerah-1>



Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah

Bambang Widianto

April 2011, *April 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang membahas tentang kelembagaan pusat dan daerah terkait dengan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Salah satu tugas TNP2K adalah menyusun kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, sedangkan tugas TKPK adalah memantau situasi dan kondisi kemiskinan di daerah. Terdapat lima hal dalam penentuan indikator pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, yaitu kemiskinan dan ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur dasar, dan ketahanan pangan.

This presentation discusses central and local institutions related to the implementation of poverty reduction programs. One of TNP2K's tasks is to formulate policies and programs to reduce poverty, while the task of local TKPKs is to monitor the situation and conditions of poverty at the local level. Five items for consideration in the development of poverty indicators are poverty and employment, health, education, basic infrastructure, and food security.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=penanggulangan-kemiskinan-penguatan-kelembagaan-pusat-dan-daerah>



Konsolidasi Kelembagaan Penanggulangan Kemiskinan Pusat Daerah

Bambang Widiyanto

November 2010, *November 2010*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang dilaksanakan di Jakarta pada November 2010. Sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, TNP2K memiliki tugas seperti: 1) menyusun kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, 2) melakukan sinergi melalui sinkronisasi, harmonisasi, dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan di kementerian/lembaga, serta 3) melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan, TNP2K menyempurnakan program-program perlindungan sosial yang berbasis pada sosial, kesehatan, dan pendidikan.

This presentation outlines TNP2K's tasks in poverty reduction in Indonesia. These include: 1) developing policies and programs to reduce poverty, 2) creating synergy through synchronization, harmonization, and integration programs across ministries/agencies, and 3) supervising and controlling the implementation of poverty reduction programs and activities.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=konsolidasi-kelembagaan-penanggulangan-kemiskinan-pusat-daerah>



KIAT GURU

KIAT (Kinerja dan Akuntabilitas) Guru: Studi Kebijakan Perbaikan Mekanisme Pembayaran Tunjangan untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Layanan Pendidikan

Bambang Widianto

April 2014, April 2014

Materi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang menjelaskan tentang dukungan teknis TNP2K yang berkaitan dengan perbaikan mekanisme pembayaran tunjangan pada pelayanan dasar pendidikan. Peningkatan anggaran sektor pendidikan, terutama peningkatan pendapatan guru, belum disertai dengan peningkatan keberadaan dan kualitas layanan dasar pendidikan. Karena itu, perlu diketahui bagaimana hubungan antara tunjangan, layanan yang diberikan guru, hasil pendidikan, beserta faktor-faktor lain yang terkait dengan pemberian tunjangan tersebut.

This presentation describes improvements to the payment system for Indonesian teachers in an effort to improve basic education.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=kiat-kinerja-dan-akuntabilitas-guru-studi-kebijakan-perbaikan-mekanisme-pembayaran-tunjangan-untuk-meningkatkan-kinerja-guru-dan-layanan-pendidikan>

MATERI SOSIALISASI

SOCIALIZATION MATERIALS

Materi Sosialisasi TNP2K digunakan untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai program-program bantuan sosial di Indonesia.

TNP2K's socialization materials are used to improve public understanding of social assistance programmes in Indonesia.

RASKIN

Materi Sosialisasi KPS untuk Rumah Tangga Sasaran mengenai KPS dan cara mendapatkan Program RASKIN 2013

Materi sosialisasi ini merupakan materi yang secara khusus dirancang guna membantu rumah tangga memahami apa itu KPS dan bagaimana menggunakannya untuk mengakses program RASKIN.

Socialisation materials about the KPS for targeted households. These materials specifically help households understand what the KPS is and how to use it to access the RASKIN programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kps-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-peran-kepada-desa-dan-lurah/>



Materi Sosialisasi Untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Kartu Perlindungan Sosial Untuk Program Raskin 2013

Materi ini dirancang untuk membantu aparat desa/kelurahan untuk memahami bagaimana KPS dapat digunakan oleh rumah tangga untuk mengakses program RASKIN.

Socialisation materials about the KPS for local governments. These materials are designed to help the local level apparatus understand how the KPS can be used by households to access the RASKIN programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-kartu-perlindungan-sosial-untuk-program-raskin/>



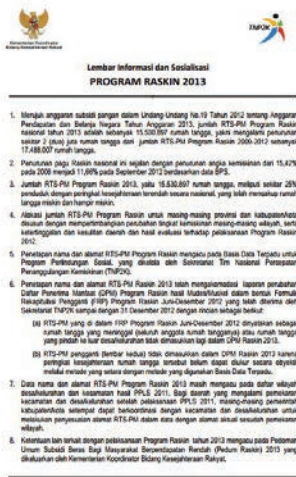
Lembar Sosialisasi Raskin 2014 2014

Lembar Sosialisasi Pelaksanaan Program RASKIN tahun 2014.

The dissemination form of the RASKIN Programme Implementation in 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/lembar-sosialisasi-raskin-2014/>





Lembar Informasi dan Sosialisasi Program Raskin 2013

Materi Sosialisasi Informasi Program Raskin 2013 yang diedarkan pada saat Rapat Sosialisasi dan Penyerahan Data Penerima Manfaat Raskin tahun 2013 di Hotel Aryaduta Jakarta, 29 Januari 2013.

Formal announcement issued by TNP2K and the Ministry of People's Welfare regarding the number and selection of beneficiaries of Raskin Programme in 2013.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-informasi-program-raksin-2013/>

BANTUAN LANGSUNG SEMENTARA MASYARAKAT (BLSM)

Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BLSM 2013

Materi Iklan Layanan Masyarakat ini berisi tentang cara Rumah Tangga Sasaran (RTS) mendapatkan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) setelah mendapatkan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)

Public Service Announcement on how targeted households can access the Direct Cash Transfer through the KPS.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/iklan-layanan-masyarakat-kps-untuk-blsm/>



Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BLSM

2013

Materi sosialisasi ini dikirimkan kepada Rumah Tangga Sasaran (RTS) guna menjelaskan tentang bagaimana cara penggunaan Kartu Perlindungan Sosial untuk mengakses program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Socialisation materials sent to targeted households on how to use the KPS to access the Direct Cash Transfers (BLSM) programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kepada-rts-cara-penggunaan-kps-untuk-program-blsm/>



BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

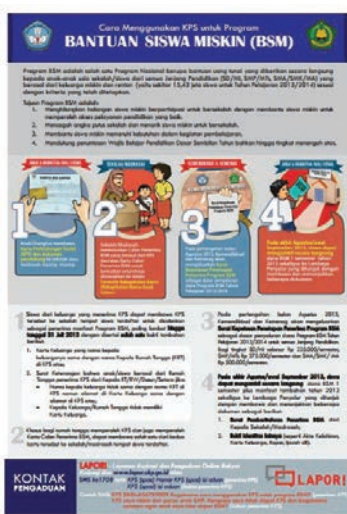
Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BSM

2013

Materi sosialisasi ini dikirimkan kepada Rumah Tangga Sasaran (RTS) guna menjelaskan tentang bagaimana cara penggunaan Kartu Perlindungan Sosial untuk mengakses program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Socialisation materials sent to targeted households on how to use the KPS to access the Cash Transfers for Poor Students (BSM) programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kepada-rt-s-cara-penggunaan-kps-untuk-program-bsm/>



Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BSM-Media Cetak

2013

Materi Iklan Layanan Masyarakat ini adalah Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) untuk mendapatkan manfaat Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Public Service Announcement on the Use of the Social Assistance Card (KPS) to receive the benefits from the Cash Transfers for Poor Students (BSM).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/iklan-layanan-masyarakat-kps-media-cetak/>



PROGRAM PERCEPATAN DAN PERLUASAN PERLINDUNGAN SOSIAL (P4S)

Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Syarat dan Cara Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial

2013

Materi Sosialisasi KPS ini ditujukan untuk aparat Desa/Kelurahan memahami mengenai syarat dan cara penggunaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS).

Socialisation materials about the KPS for local governments. These materials are designed to help the local level apparatus understand the terms and conditions for using the KPS.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kps-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-syarat-dan-cara-penggunaan-kartu-perlindungan-sosial/>





Materi Sosialisasi Kartu Perlindungan Sosial (KPS) 2013

Materi sosialisasi untuk aparat desa/lurah ini memuat informasi tentang: materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai syarat dan cara penggunaan KPS, materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai peran kepala desa/lurah, materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai mekanisme pemutakhiran, dan materi sosialisasi untuk aparat desa/kelurahan mengenai mengenai Kartu Perlindungan Sosial untuk program Raskin

Socialisation materials for local institutions on: terms and conditions for using the KPS, role of the Village Head, mechanism for updating the KPS and using the KPS to access the Raskin programme.

<http://www.tnp2k.go.id/index.php?controller=download&action=detail&download=materi-sosialisasi-kartu-perlindungan-sosial-kps&ref=data>



Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Peran Kepala Desa dan Lurah 2013

Materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai peran kepala desa dan lurah.

Socialisation materials on the KPS for local institutions regarding the roles of Village Heads.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kps-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-peran-kepala-desa-dan-lurah/>



Materi Sosialisasi Mekanisme Musdes/Muskel 2013

Materi ini ditujukan untuk aparat desa dan masyarakat umum yang menjelaskan mengenai mekanisme musyawarah desa/kelurahan untuk menentukan RTS pengganti. Materi ini diterbitkan oleh Tim Sosialisasi Penyesuaian BBM.

Poster for local institutions and the general public on the Village/Kelurahan Council on how new targeted households are determined.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-mekanisme-musdesmuskel/>

AUDIO VISUAL

Materi audio visual merupakan rekaman suara maupun gambar mengenai kegiatan program-program penanggulangan kemiskinan.

TNP2K's Audio-visual materials include voice and video recordings on activities of poverty reduction programmes.



Video Presentasi Kerjasama Multi Pihak untuk Menanggulangi Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur

2013

Video ini adalah menampilkan kerjasama multi pihak dalam penanggulangan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur

Presentation of multi-party cooperation in poverty reduction in East Nusa Tenggara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/video-presentasi-kerjasama-multi-pihak-untuk-menanggulangi-kemiskinan-di-nusa-tenggara-timur/>



Video Penguatan Kelembagaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

2013

Video mengenai penguatan Kelembagaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

The video on the strengthening institutions responsible for the Acceleration of Poverty Reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/video-penguatan-kelembagaan-percepatan-penanggulangan-kemiskinan/>

PANDUAN MANUALS AND GUIDELINES

Materi buku panduan TNP2K menyajikan referensi pedoman dan buku pegangan mengenai program penanggulangan kemiskinan, bantuan sosial dan pembangunan yang sedang berjalan. Arahan dan pedoman dalam buku panduan merupakan panduan program Pemerintah Indonesia.

TNP2K's manuals and guidelines serve as references on poverty reduction, social assistance and developments programmes currently underway.



Solusi Masalah Kepesertaan & Pemutakhiran Data Penerima KPS

Juli 2013, July 2013

Buku “Solusi Masalah Kepesertaan & Pemutakhiran Data Penerima KPS” ini secara ringkas memuat tentang mekanisme penetapan sasaran, solusi kepesertaan maupun isu-isu terkait lainnya dalam pelaksanaan penggunaan KPS dan penyaluran program perlindungan sosial.

This book on “Solutions to Membership and Data Renewal for the KPS” summarizes the targeting mechanism, rules of participation and other related issues in the implementation of the KPS and its use for channeling social protection programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/solusi-masalah-kepesertaan-pemutakhiran-data-penerima-kps/>



Panduan TKSK Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Tahun 2013

Juni 2013, June 2013

Buku ini menyajikan mengenai panduan peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Tahun 2013.

This book provides guidance on the roles of District Social Welfare Officers in the implementation of the P4S and BLSM programmes in 2013.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/panduan-tksk-p4s-dan-blsm-2013/>



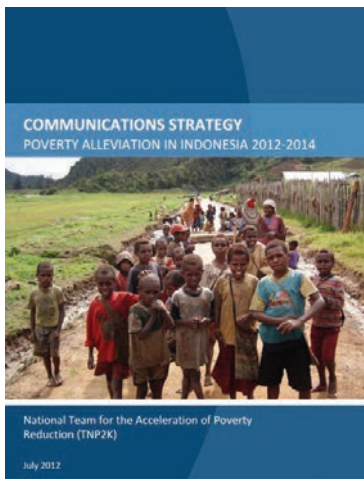
Pedoman Pemantauan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK)

Juni 2013, *June 2013*

Berikut adalah buku Pedoman Pemantauan TKPK, Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Guidelines on the Monitoring of the Coordinated Team of Poverty reduction (TKPK), the Acceleration Program of Social Protection Expansion (P4S) and Conditional Direct Cash Transfer (BLSM).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pedoman-pemantauan-tim-koordinasi-penanggulangan-kemiskinan-tkpk/>



Communications Strategy: Poverty Alleviation in Indonesia 2012-2014

Juli 2012, *July 2012*

Inisiatif komunikasi penting dalam mendukung mutu pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Tidak adanya inisiatif komunikasi yang memadai dapat menciptakan kendala dalam pelaksanaan program-program. Inisiatif komunikasi yang sukses dapat menjembatani para pihak yang terlibat dalam usaha-usaha penanggulangan kemiskinan dan membantu menciptakan pemahaman antara para badan-badan untuk (1) meningkatkan mutu hubungan yang harmonis antara para pihak yang terlibat dalam usaha-usaha penanggulangan kemiskinan, dan (2) meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan dan mencegah tumpang tindih dalam proses pelaksanaan.

Communication initiatives are vital to supporting the quality of poverty alleviation programme implementation. An absence of adequate communication initiatives could create obstacles in the implementation of programmes. A successful communication initiative could be the bridge between parties involved in alleviation of poverty efforts, and help create understanding between agencies to (1) improve the quality of relationships between the parties involved in poverty alleviation efforts, and (2) improve the efficiency and effectiveness of implementing poverty alleviation programmes and prevent overlapping in the implementation process.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/communications-strategy-poverty-alleviation-in-indonesia-20122014/>



Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan

September 2012, *September 2012*

Buku ini diterbitkan sebagai Buku Pegangan bagi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Daerah dalam melakukan pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan.

Handbook for TKPK to support them in monitoring poverty reduction programmes at the local level.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/panduan-pemantauan-program-penanggulangan-kemiskinan/>



Buku Panduan Penanggulangan Kemiskinan

Januari 2011, *January 2011*

Buku ini merupakan panduan kerja resmi untuk TKPK Daerah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Buku panduan ini, dimaksudkan untuk meningkatkan peran TKPK Daerah agar mampu melakukan: (1) analisis kondisi kemiskinan di daerah masing-masing; (2) penyusunan anggaran yang efektif dalam penanggulangan kemiskinan; dan (3) koordinasi dan pengendalian program-program penanggulangan kemiskinan.

Manual of Poverty Analysis in the Region for TKPK to improve their role in: (1) analysing poverty in their areas, (2) composing effective budgets for poverty reduction, and (3) coordinating and controlling poverty reduction programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/buku-panduan-penanggulangan-kemiskinan-1/>

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY



DAFTAR ISTILAH

- air bersih, 6
akses, 8
aksesibilitas, 8
angka melek huruf, 8
ASLUT, 22
- bantuan sosial, 18, 26, 34, 40, 41, 49, 64, 64, 66, 67, 72, 73
basis data terpadu, 4, 21
BBM subsidi, 42, 73
BDT, 35
beasiswa, 18
BLSM, 64, 65, 66, 72, 73
BLT, 34, 72
BOS, 2
BSM, 2, 65, 66
buku pegangan, 74
buku petunjuk, 74
- cakupan, 12
- daerah, 74
dampak, 12, 13, 18
dasar hukum, 5
disabilitas, 16, 23, 31
- ekonomi, 13, 49
evaluasi program, 30
- fasilitas kesehatan, 28
fungsi, 5
- gender, 16
- hak, 31
harapan hidup, 8
harga BBM, 41, 73
harga pangan, 13
hukum, 31
- IFLS, 25, 28
indeks, 30
indikator, 6, 30
indikator perekonomian, 4
indonesia, 29
indonesia bagian timur, 25, 28
indonesia bantuan sosial,
inflasi, 13, 49
informasi demografis, 21, 23
infrastruktur, 6, 8,
inklusi keuangan, 42
instruksi, 49
integrasi, 5
- Jamkesmas, 2
- kebijakan, 17, 40
kedalaman, 9
keefektifan, 21
kelahiran, 8
kelembagaan masyarakat, 5
kelompok kerja, 74
kelompok menengah ke bawah, 35
kelompok menengah ke bawah ekonomi,
keluarga miskin, 12
kemiskinan, 2, 8, 13, 16, 17, 19, 22, 23, 26, 34, 41, 42, 53, 64, 65, 66, 67, 70, 72, 73, 74
kemiskinan BLSM,
kemiskinan usia lanjut, 22
kenaikan harga BBM, 49
keparahan, 9
kerentanan, 9, 17
kerjasama, 70
kesehatan, 6, 8, 12, 23
kesejahteraan, 6
kesejahteraan sosial, 26, 72, 73
ketersediaan, 8
ketahanan pangan, 6
ketenagakerjaan, 6, 8
ketidaksetaraan, 19
komunikasi, 74
komunitas, 25, 30
kondisi, 17
konstitusi, 31
konsumsi rumah tangga, 17
kota, 65
KPS, 4, 64, 65, 66, 67, 72
kredit, 6
KUR, 2, 53,
- layanan kesehatan, 29
- masalah kemiskinan, 40
metode penelitian, 16
modernisasi, 29
- NTT, 70
- orang dengan disabilitas, 31
- P4S, 72, 49, 73
panel, 25
perdesaan, 9, 25, 64, 66, 67, 70, 72
pekerjaan, 16
pelaksanaan, 21
pelaksanaan program, 72, 74
pelayanan kesehatan, 28
pemantauan, 74

- pembangunan, 13
 pembangunan manusia, 8
 pembayaran, 34
 pemberdayaan masyarakat, 5, 30, 42, 51, 70, 74
 pemberian ASI eksklusif, 29
 pembuat kebijakan, 16
 pemerintah daerah, 5
 pemilihan sampling, 16
 penanggulangan kemiskinan, 4, 30, 40, 74
 pendampingan, 5
 pendidikan, 6, 8, 12, 16, 18, 19, 23, 34, 65, 66
 penduduk, 13
 penerima PKH, 34
 penerima Raskin, 65
 pengambilan sampel, 23, 25
 pengaruh, 18
 penguatan kelembagaan, 70
 pensiun, 22
 penurunan, 9
 penyaluran, 72
 penyeimbang kekuatan, 25
 peran, 5
 peran pekerja sosial, 72, 73
 perencanaan, 21
 perkotaan, 9, 25
 perlindungan sosial, 16, 34, 35, 40, 41, 42, 49, 51, 64, 68, 67, 72
 permintaan kesehatan, 29
 pertumbuhan ekonomi, 24
 pertumbuhan neoklasik, 24
 pertumbuhan, 13, 19
 peta jalan, 70
 PKH, 2, 12, 42, 34, 51
 PNPM, 2, 5, 6, 8, 25, 42, 51, 70
 PNPM Inti, 30
 Proxy-means testing (PMT), 16
 populasi, 17, 21, 23
 PPLS, 35
 program TNP2K, 2
 promosi, 74
 provinsi, 65
 PWD, 31
- rakyat miskin, 34
 rasio, 8
 raskin, 2, 65
 redistribusi, 19
 rumah tangga, 16, 34, 49, 53, 64, 65, 66, 72
 rumah tangga miskin, 18
- sanitasi, 6
 sasaran, 12, 16, 26, 49, 65, 74
 SD, 8
 sekolah, 18, 65, 66
- siswa, 18, 65, 66
 SMA, 8
 SMK, 8
 SMP, 8
 sosial ekonomi, 21, 22
 status sosial ekonomi, 49
 strategi, 12
 struktur organisasi, 5
 survey, 23, 25
- tata kelola, 5
 TKSK, 72, 73
 TNP2K, 5, 42, 70
 tren, 9
- usia lanjut, 22
- validasi, 30
 variasi, 9
- wilayah prioritas, 4, 30

GLOSSARY

- access, 8
 accessibility, 8
 ASLUT, 13
 availability, 13
- basic laws, 2
 birth, 8
 BLSM, 13, 65, 66, 73
- cash transfers for poor students, 66
 check and balance, 2, 66
 clean water, 6
 communication, 17
 community, 2, 34, 42, 51, 70, 74
 community empowerment, 2, 30, 42, 51, 70, 74
 companion, 51
 condition, 2, 13, 16, 17, 23, 34, 42, 51, 65
 conditional cash transfer programme for families, 2, 13, 34, 42, 51, 65
 constitution,
 credit, 2, 6, 53
- data collection of social protection, 35
 demographic information, 4, 13, 23
 development, 8, 12, 13, 18, 19, 22, 23, 34, 72, 74
 direct cash transfer, 5, 34
 disability, 4, 13, 16
 disability people, 16
 distribution, 5, 13, 19, 34, 72, 74
- eastern Indonesia, 25, 27, 28, 29,
 economic crisis,
 economic growth, 13, 23, 29
 economic indicators, 4
 economy, 13
 education, 6, 8, 12, 13, 16, 18, 23, 28, 34, 66
 effect, 6, 12, 13, 18, 19, 23, 27, 34, 74
 effectiveness, 13, 21, 34, 74
 elderly, 13, 19
 exclusive breastfeeding, 29
- financial inclusion, 42
 food prices, 13
 food security, 6
 fuel prices, 73
- gender, 16
 geographic targeting, 4, 30
 good governance, 51
 growth, 4, 13, 19, 23
- handbook, 73, 74
 health, 6, 8, 12, 22, 23, 28, 29,
 healthcare, 25, 29
 healthcare demand, 27
 healthcare supply, 27
 household, 8, 12, 16, 17, 18, 19, 27, 29, 34, 53, 65,
 66, 67, 72
 household consumption, 17
 human capital, 6, 12, 18, 23
 human development, 8, 23
- IFLS, 25, 27
 impact, 12, 13, 18, 22, 23, 34
 implementation, 12, 21, 27, 35, 72, 74
 income distribution, 13
 increasing fuel prices, 19, 22, 41, 73
 index, 30, 34, 67
 indicator, 4, 6, 8, 16, 30
 Indonesia, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22,
 23, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 40, 41, 42, 51, 74
 inequality, 4, 19
 inflation, 4, 13
 infrastructure, 6, 8, 27, 28
 institutions, 21, 34, 51
 instruction,
 integrated, 4, 51
- jobs, 16
 junior secondary, 8
- laws, 2, 22
 life expectancy, 8, 22
 literacy, 8
 local, 4, 6, 8, 21, 27, 51, 72, 74
 local government, 21, 51
 local poverty reduction coordination team, 13, 73
 lower-middle group, 35
 map road, 70
 modernisation, 29
 monitoring, 30, 74
- national health insurance, 2
 national program for community empowerment,
 2, 42, 51, 70, 74
 neoclassical growth, 23
 NTT, 70
- objectives, 12, 19, 74
 old-age poverty, 22
 organization structure, 2

- panel, 15, 21, 25
 partnership, 70
 payments, 34
 pensions, 22
 people's business credit, 2, 53
 persons with disabilities, 16
 PKH beneficiaries, 34
 planning, 13, 17, 21
 PMT, 16
 PNPM, 2, 6, 8, 25, 30, 42, 51, 70
 PNPM Inti, 30
 policy, 12, 16, 17, 22, 27, 40, 41
 policy maker, 16, 27
 poor, 4, 6, 8, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 27, 24, 53, 64, 65, 67
 poor family, 12
 poor household, 8, 12, 16, 18, 19, 27, 64, 65, 67
 poor people, 34
 population, 4, 5, 12, 17, 21, 22, 23
 poverty, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 27, 29, 30, 34, 40, 41, 42, 53, 64, 65, 66, 67, 70, 72, 74
 poverty alleviation, 40, 42, 74
 poverty problem, 40
 poverty reduction, 4, 5, 6, 8, 17, 19, 21, 23, 30, 40, 70, 74
 PPLS, 35, 65
 primary, 8, 18
 programme evaluation, 30
 promotion, 74
 province, 6, 8, 27, 65
 proxy-means testing, 16
 public health facility, 25, 28
 PWD, 23

 Raskin, 2, 27, 64, 65, 67
 Raskin beneficiary, 13
 ratio, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 19, 21, 22, 28, 29, 51, 70, 72, 73
 redistribution, 19
 reduction, 4, 5, 6, 8, 17, 19, 21, 23, 30, 40, 70, 74
 right,
 role, 2, 6, 18, 22, 23, 28, 29, 67, 72, 73
 rural, 8, 19, 25, 27, 28, 64, 66, 67, 70, 72, 74
 rural area, 25, 28, 64, 66, 67, 70, 72, 74

 sampling design, 23, 27, 34
 sanitation, 6, 16
 scholarship, 18
 school, 2, 18, 19, 66
 school operational assistance, 2

 senior secondary, 8
 social assistance, 18, 23, 27, 34, 40, 41, 42, 64, 65, 66, 67, 72, 73
 social pension, 22
 social protection, 4, 16, 21, 22, 23, 34, 35, 40, 41, 51, 64, 65, 66, 67, 72, 73
 social protection card, 4, 64, 65, 66, 67, 72
 social welfare, 22, 72, 73
 social worker role, 72, 73
 social-economy status,
 socio-economic, 21, 22
 strategy, 12, 74
 strengtening, 70
 student, 2, 18, 66
 study methodology, 16
 subsidy, 41, 74
 subsidy fuel, 41, 73
 survey, 23, 27, 34

 targeting, 4, 12, 16, 27, 30, 65
 the acceleration program of social protection expansion, 72, 73
 the basic laws, 2
 the unified database, 4, 21, 34
 TNP2K, 2, 42, 70
 TNP2K's programmes, 2
 trend, 6

 urban, 6, 25, 65
 urban area, 25

 validation, 30
 variable/model selection, 16
 variation, 40
 vocational, 8
 vulnerability, 6, 17

 welfare, 6, 27, 72, 73
 working group, 17

Katalog Publikasi TNP2K menampilkan kumpulan materi-materi TNP2K yang diterbitkan. Sejak terbentuknya pada tahun 2010, TNP2K menjalankan berbagai fungsi meliputi, mempersiapkan rumusan kebijakan dan program, menetapkan sasaran, membangun *database*, melakukan monitoring dan evaluasi, serta melakukan berbagai analisis yang diperlukan. Dalam kegiatannya, TNP2K menghasilkan berbagai terbitan yang terdiri dari laporan, ringkasan kemiskinan, kertas kerja, materi presentasi resmi, materi sosialisasi, audio visual serta panduan program guna mendokumentasikan dan mendiseminasikan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

The TNP2K Publications Catalog provides a summary of TNP2K's published materials. Since its inception in 2010, TNP2K has executed numerous functions including preparation of policies, determination of targeting for social assistance programs, monitoring and evaluation as well as undertaken a variety of analytical work. As part of its activities, TNP2K has produced a series of publications including reports, briefs, working papers, official presentations, socialization materials to document and disseminate its poverty reduction efforts.

TNP2K

Grand Kebon Sirih Lt.4,
Jl.Kebon Sirih Raya No.35,
Jakarta Pusat, 10110
Tel: +62 (0) 21 3912812
Fax: +62 (0) 21 3912513
www.tnp2k.go.id



Printed on recycled paper

ISBN 978-602-275-123-6



9 786022 751236 >